

BAB II

GAMBARAN UMUM MAN KUDUS 2

A. Letak geografis

Sebagai lembaga pendidikan MAN Kudus 2 mempunyai lokasi di tempat yang tenang dan strategis kurang lebih 1 (satu) km dari kota Kudus, sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Lingkungan belajar yang sangat mendukung karena di sekitar sekolah tersebut juga terdapat lembaga pendidikan lain yang selokasi dan berseberangan jalan dengan MAN Kudus 2 yaitu MTs Negeri Kudus dan MI Negeri Kudus.¹ MAN Kudus 2 mempunyai tanah seluas 17,516 m², sedangkan luas bangunan dan taman 9000 m².

MAN Kudus 2 sekarang ini berada di Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, dengan batas-batas:

1. Sebelah Utara : Desa Prambatan Kidul
2. Sebelah Timur : MTs N dan MIN Kudus
3. Sebelah Selatan : Desa Prambatan
4. Sebelah Barat : Desa Prambatan Kidul

Dilihat dari sejarahnya, MAN Kudus 2 didirikan di tempat ini karena memang keberadaannya dibutuhkan oleh masyarakat sekitarnya. Bahkan tidak hanya dibutuhkan oleh masyarakat kota Kudus saja, tetapi juga kota-kota sekitarnya seperti Demak, Pati, Purwodadi, dan Jepara.²

¹ Hasil observasi tanggal 17 Maret 2003.

² Dikutip dari dokumen Profil MAN Kudus 2, hlm. 11.

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Proses pendirian madrasah ini diawali dari pendirian SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) pada tanggal 1 September 1950 khusus untuk kelas putra sesuai *Instelling Besluit* Departemen Agama RI tanggal 25 Agustus 1950 nomor 167/A/Cq. Kemudian nama SGAI dirubah menjadi PGAP dengan keputusan Menteri Agama NO. 7 tahun 1951.³

Pada tahun 1957 keluarlah Keputusan Inspeksi Pendidikan Agama Wilayah IV tertanggal 12 Juni 1957 dengan nomor 9/BI/Tgs/1957 tentang izin membuka kelas putri terpisah.

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 31 Desember 1964 nomor 106/1964 PGAN Kudus disempurnakan, dari PGAN 4 tahun menjadi PGAN 6 tahun. Kemudian berdasarkan surat edaran Direktorat Jenderal Bimbingan masyarakat Islam departemen Agama tanggal 24 Mei 1977 nomor D III/Ed/80/77 tentang pelaksanaan program kurikuler di PGA 4/6 tahun, menyatakan bahwa struktur PGA secara kurikuler untuk kelas I, II, III menggunakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah.⁴

Kemudian disusul dengan surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 6 Maret 1978 nomor 19 tahun 1978 tentang susunan organisasi dan tata kerja Pendidikan Guru Agama Negeri, maka PGANM 6 tahun Kudus dibagi menjadi dua, yaitu:

1. untuk kelas I, II dan III menjadi MTs Negeri Kudus
2. untuk kelas IV, V dan VI menjadi PGA Negeri kelas I, II dan III.

³ *Ibid*, hlm. 2.

⁴ *Ibid*, hlm. 3.

Selanjutnya pada tanggal 6 Juni 1992 PGAN Kudus mengalami alih fungsi menjadi MAN 2 Kudus berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 41 tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992. Dan pada tahun 1999 nama MAN 2 Kudus diganti menjadi MAN Kudus 2 seperti sekarang ini.

Madrasah untuk kali pertama meminjam gedung SMPN I Kudus sampai 4 bulan, kemudian pindah ke Kudus Kulon yaitu pinjam di gedung SD Muhammadiyah lalu pindah lagi di sebelah baratnya yaitu di “Rumah Kapal” atau bekas gudang pabrik rokok cap Tebu Cengkeh.

Pada awal didirikan PGAN lembaga ini bertujuan untuk menghasilkan guru-guru agama Islam yang berkualitas dan dapat mendidik siswa mempunyai akhlak yang luhur. Namun setelah alih fungsi menjadi MAN unggulan maka tujuannya menjadi lebih luas. Yaitu ikut mencerdaskan bangsa dengan menghasilkan lulusan (output) yang mempunyai keimanan dan ketakwaan yang kuat, akhlak dan budi pekerti yang luhur, wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam, nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, motivasi dan komitmen untuk meraih prestasi, serta kepekaan sosial dan kepemimpinan.⁵

Sejak alih fungsi dari PGAN menjadi MAN dari tahun 1992 sampai sekarang telah terjadi pergantian kepala madrasah, yaitu:

1. Drs. H. Mukhlis (1992 - 1995)
2. Drs. H. Wahyudi (1995 – 1999)
3. H. Sulaiman, BA (1999 - 2002)

⁵ *Ibid*, hlm. 4.

4. Drs. H. Chandiq, ZU (2002 – sekarang)

Sedangkan Ketua BP3 sejak berdirinya MAN dijabat oleh:

1. Sudarsono (1992 – 1995)
2. dr. H. Kasno (1995 – 1999)
3. KH. Yassin (1999 – sekarang).⁶

Dari waktu ke waktu MAN Kudus 2 selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja dan prestasi di segala bidang serta meningkatkan kesejahteraan semua komponen pengelolanya. Komitmen ini dilakukan oleh kepala madrasah dengan mengambil kebijakan-kebijakan penting dan strategis. Boleh jadi ada kebijakan yang diantaranya merupakan ciri khas MAN Kudus 2 yang tidak terdapat pada madrasah lainnya.⁷

Beberapa kebijakan tersebut adalah prosedur pemilihan Wakil kepala madrasah secara demokrasi dan langsung dipilih oleh segenap guru dan karyawan secara langsung dan transparan, membentuk tim perumus untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, pemerataan susunan kepanitiaan, mengadakan wartel dan fotocopy di madrasah serta menerapkan sistem kredit poin pelanggaran tata tertib siswa.

Kebijakan penting lainnya adalah membuka program pendidikan keterampilan yaitu program keterampilan operator perangkat lunak komputer, tata busana dan otomotif. Dengan dibukanya program keterampilan ini diharapkan lulusan MAN Kudus 2 mempunyai akhlak yang luhur dan pendalaman ilmu agama yang cukup, menguasai ilmu pengetahuan umum

⁶ *Ibid*, hlm. 5.

⁷ *Ibid*, hlm. 14.

tingkat SLTA serta mempunyai bekal keterampilan yang bisa diandalkan. Sehingga bagi mereka yang ingin melanjutkan studi bisa diterima di perguruan tinggi, dan bagi mereka yang tidak melanjutkan dapat memasuki lapangan kerja/berwiraswasta.

Pengaruh kebijakan-kebijakan tersebut pada lembaga MAN Kudus 2 secara intern bagi komponen pengelola madrasah dapat menambah semangat kerja, meningkatkan kesejahteraan dan menambah kebersamaan. Sedangkan secara ekstern adalah semakin menambah kepercayaan masyarakat pada MAN Kudus 2.

Latar belakang munculnya kebijakan-kebijakan tersebut adalah tekad untuk mengangkat derajat madrasah di mata masyarakat tidak kalah dengan SMU. Bahkan ingin menunjukkan bahwa MAN Kudus 2 adalah “SMU Plus”, yaitu SMU Umum ditambah dengan pelajaran agama dan program pendidikan keterampilan.⁸

Untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas siswa disalurkan dalam kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan pada sore hari. Beberapa kegiatan ekstra kurikuler antara lain adalah drum band, olahraga, bela diri, pramuka, PMR, qiro'ah, membaca kitab kuning, band/musik, qosidah, karawitan dan jurnalistik.

Fasilitas yang dimilikinya untuk menunjang proses belajar mengajar adalah 23 lokal kelas, tiga buah laboratorium, perpustakaan, aula, musholla, lapangan olahraga (sepak bola, basket, bulu tangkis, tenis meja, dan bola voli),

⁸ *Ibid*, hlm. 15.

uang UKS, ruang OSIS, ruang pramuka, rumah dinas kepala madrasah dan TU, kantin, koperasi dan ruang komputer, ruang keterampilan tata busana dan ruang keterampilan otomotif.⁹

Di samping itu juga mendapat proyek keterampilan dari IDB (*Islamic Development Bank*) yaitu program keterampilan komputer, tata busana dan otomotif berupa fasilitas gedung dan peralatannya.

MAN Kudus 2 juga pernah meraih prestasi-prestasi pada berbagai perlombaan baik ditingkat kabupaten maupun propinsi. Untuk prestasi tingkat Jawa Tengah diantaranya adalah Juara Umum MTQ, Juara I Lomba Pidato, Juara II lomba Kaligrafi, Juara III Tenis Meja Putri, Juara I Lompat Jauh Putri, Juara Harapan Lomba Baca Puisi dan lain-lain.¹⁰

Sedangkan untuk tingkat nasional MAN Kudus 2 meraih Juara Lomba Prestasi Madrasah Tingkat Nasional tahun 1997/1998. Adapun aspek-aspek yang dinilai meliputi kegiatan belajar mengajar, prestasi siswa, manajemen madrasah, guru, kelengkapan sarana (fasilitas dan sumber belajar), penampilan fisik dan partisipasi masyarakat. Tentunya ini sebuah prestasi besar yang tidak setiap madrasah bisa meraihnya.

⁹ Hasil observasi tanggal 17 Maret 2003.

¹⁰ Dokumen Profil MAN Kudus 2, *op.cit*, hlm. 13.

Di samping sebagai MAN unggulan dengan segudang prestasi, MAN kudus 2 juga sebagai MAN “Idola”. Idola di sini berarti menjadi favorit yang diidolakan oleh masyarakat sekitarnya. Hal ini terlihat dari besarnya animo masyarakat setiap tahunnya yang mendaftar pada pendaftaran siswa baru.¹¹

“Idolaku” bagi MAN Kudus 2 berarti juga sebuah semboyan yang selalu menjadi pedoman dalam aktivitsnya. Yaitu I (Iman dan Takwa), D (Dedikasi tinggi), O (Organisasi Optimis), L (Loyalitas mantap), A (Aktivitas banyak dan bermanfaat), K (Keterbukaan dan kejujuran) dan U (Unggulan). Semboyan tersebut terpampang di depan madrasah sehingga diharapkan akan terlihat oleh siapa saja yang memasuki halaman madrasah dan selalu teringat untuk tetap komitmen menjalankannya.¹²

C. Keadaan Guru, Siswa, dan Pegawai

1. Keadaan Guru

Guru mempunyai tugas melaksanakan dan menyelenggarakan pengajaran pendidikan dan pelatihan di sekolah. Seluruh tenaga guru MAN Kudus 2 berjumlah 57 orang yang terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap serta guru yang diperbantukan Depdiknas. Secara rinci tugas guru tersebut adalah sebagai berikut:¹³

¹¹ *Ibid*, hlm. 15.

¹² *Ibid*, hlm. 16.

¹³ Dikutip dari dokumen Daftar Guru Tetap dan Tidak Tetap MAN Kudus 2.

Tabel I

**Daftar Guru Tetap dan Tidak Tetap
MAN Kudus 2 Tahun Pelajaran 2002/2003**

No	Nama	NIP	Jabatan/Bidang Studi
1	Drs. H. Chandiq ZU	150073977	Kepala Sekolah/BP
2	K. Noor Cholis, BA	150036860	Guru/Qur'an H, B.Arab
3	Drs. Nur Said	150146701	Guru/Antropologi, Sosiologi
4	Drs. Kasnawi	150249168	Guru/Qur'an H, Tata Negara
5	Dra. Siti Fatimah	150254267	Waka Kurikulum/Matematika
6	Drs. Muh. Djauzi	150102087	Waka Sarpra/Fiqih, Qur'an H.
7	Drs. Heri Setiyono	150261234	Guru/Matematika, BP
8	Drs. Supriyanto	150268846	Guru/Kimia, BP
9	Mursyidi, BA	150205228	Guru/Fiqih
10	Ruqiyah, BA	150214947	Bend BP3/SKI, Qur'an H
11	Dra. Noor Rina NH.	150254702	Guru/Matematika
12	Drs. Warsono	150264275	Guru/Penjaskes
13	Drs. Subiyono	150267358	Waka Kesiswaan/Matematika
14	Drs. Amin Said	150271820	Guru/PPKn, Seni Rupa, BP
15	Dra. Erna Sapti H.	150272005	Guru/Sosiologi
16	Hamid Sujuthi, BA	150218385	Guru/Aqidah AkhlAQ
17	Drs. Rokhmat M.	150272099	BP
18	Drs. Karsidi	150272293	Guru/Biologi
19	H. Maskan, S.Pd.I	150222103	Guru/Matematika
20	Sukarjo, S.Pd	150248041	Guru/B. Inggris
21	Drs. Maryudiono	150276771	Guru/Fisika
22	Muhammadun, S.Ag	150229338	Waka Humas/B. Arab
23	Drs. Lahmudin	150277235	Guru/B. Inggris
24	Drs. Solamul Huda	150280915	Guru/B. Inggris
25	Zahruddin, S.Pd	150280924	Guru/B. Inggris
26	Drs. Mas Buchori	132141198	Guru DPK/Fisika, BP
27	Fitrotul R., S.Pd	150284831	Guru/Biologi
28	Atik Atifah, S.Pd	150287607	Ka.Inst.Tata Busana
29	Tugiyono, S.Pd	150288006	Waka Ket./Ket.Otomotif
30	Dra. Cristina MS	132173338	Guru DPK/B.Inggris
31	Heru Sugianto, S.Pd	150294956	Guru/Ket. Komputer, Fisika
32	Marman, S.Pd	150294957	Ka.Inst.Komputer
33	Widayanto, S.Pd	150294958	Ka.Inst.Otomotif
34	Noor Rokhis, S.Pd	150248811	BP
35	Dra. Ambar Tri H.	-	GTT/Ekonomi, Akuntansi
36	Drs. Khafidlin	-	GTT/Sej.Nasional &Umum
37	Widya H.N., S.Pd	-	GTT/B.Indonesia
38	Erni K., S.Pd	-	GTT/PPKn
39	Moh. Akhlis, S.Ag	-	GTT/Fiqih, Aqidah AkhlAQ

40	Dra. Sri Murwati	-	GTT/Biologi
41	Indyati M., S.Pd	-	GTT/Fisika
42	Iskandar D., S.Pd	-	GTT/Kimia
43	Basuki, S.Pd	-	GTT/Geografi
44	Is'adur Rofiq, S.Ag	-	GTT/B. Arab
45	Sri Mulyani, S.Pd	-	GTT/Sej.Nas.Um. Sosiologi
46	Saiful Bahri, S.Pd	-	GTT/Biologi
47	Sofi'ah, S.Pd	-	GTT/Ekonomi
48	Wahyu W., S.Pd	-	GTT/Penjaskes
49	Khusnul Aqib, S.Ag	-	GTT/Muhadatsah
50	Zulaikhah, S.Pd	-	GTT/B. Indonesia
51	Puji Astuti, S.Pd	-	GTT/Ekonomi
52	Laila Mi, S.Pd	-	GTT/Kimia
53	Ambarwati, S.Pd	-	GTT/B. Indonesia
54	Hartoyo, S.Pd	-	GTT/B. Indonesia
55	Uswatun Kh., S.Ag	-	GTT/Qur'an Hadits
56	Rostanti, S.Pd	-	GTT/Ket. T. Busana
57	Maria Susanti, S.Pd	-	GTT/Ekonomi

2. Kaadaan Siswa

Sesuai dengan tujuannya sebagai MAN unggulan yaitu ikut mencerdaskan bangsa dengan menghasilkan lulusan yang mempunyai keimanan dan ketakwaan yang kuat, akhlak dan budi pekerti yang luhur, wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam, nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, motivasi dan komitmen untuk meraih prestasi, serta kepekaan sosial dan kepemimpinan, maka sikap dan penerimaan secara positif dan berusaha sebaik-baiknya mutlak diperlukan karena beban siswa cukup berat yaitu harus menguasai pelajaran umum seperti di SMU ditambah pelajaran agama yang jumlah jam pelajarannya jauh lebih banyak dari pada di SMU.

Pada tahun 1999 / 2000 MAN Kudus 2 membuka tiga program jurusan yaitu program IPA, program IPS, dan program Bahasa. Sesuai kurikulum 1994, siswa memasuki penjurusan program pada kelas III, untuk kelas I dan II belum dijuruskan.¹⁴

Secara statistik yang menunjukkan populasi siswa di MAN Kudus 2 ditinjau dari perkembangan setiap tahunnya terdapat angka penambahan. Lima tahun perkembangan terakhir dapat dilihat dalam table berikut ini:¹⁵

Tabel II
Perkembangan Peserta Didik 5 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Pendaftar/Peserta Tes Masuk	Kelas		
		I	II	III
1998-1999	671	349	344	322
1999-2000	655	370	327	340
2000-2001	329	296	358	316
2001-2002	453	376	278	353
2002-2003	891	381	370	227

Nama MAN Kudus 2 telah cukup terkenal di Kabupaten Kudus dan kota-kota di sekitarnya, sehingga animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MAN Kudus 2 cukup besar. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan jumlah pendaftar pada PSB (Penerimaan Siswa Baru) jumlahnya sangat besar, sementara kapasitas

¹⁴ Dokumen Profil MAN Kudus 2, *op.cit*, hlm. 10.

¹⁵ Dikutip dari dokumen Data Dinding MAN Kudus 2.

yang dibutuhkan separuh dari jumlah pendaftar. Sehingga dapat dikatakan tanpa melakukan promosi jumlah pendaftar sudah melebihi kapasitas yang dibutuhkan. Perkembangan peserta didik MAN Kudus 2 dari 5 tahun terakhir, di samping mengalami penurunan mengalami peningkatan. Penurunan yang cukup tajam terjadi pada tahun pelajaran 2000/2001. Tetapi pada tahun pelajaran 2002/2003 mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Ini menunjukkan bahwa MAN Kudus 2 semakin diminati oleh masyarakat.

3. Keadaan Pegawai

Dalam struktur organisasi, tata usaha bersama staf-staf yang ada di dalamnya mempunyai tugas melaksanakan tata usaha dan rumah tangga madrasah termasuk perpustakaan dan koperasi serta tugas-tugas lain yang dibebankan oleh kepala madrasah.

Adapun jumlah pegawai di MAN Kudus 2 seluruhnya berjumlah 15 (lima belas) pegawai. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁶

¹⁶ Dikutip dari dokumen Daftar Pegawai Tetap dan Tidak Tetap MAN Kudus2.

Tabel III

**Daftar Pegawai Tetap dan Tidak tetap
MAN Kudus 2 Tahun Pelajaran 2002/2003**

No	Nama	NIP.	Jabatan
1	Drs. H. Muhtarul Jamil	150202019	Ka. Tata Usaha
2	Lutfiati	150209014	Pegawai
3	Fahrul Umam, SE	150249211	Pegawai
4	Sunarto	150220856	Pegawai
5	Srijati	150224196	Pegawai
6	Sudjianto	150229501	Pegawai
7	Usman	-	PTT
8	Noor Faizah	-	PTT
9	Noor Ernayati	-	PTT
10	Endah Fitri	-	PTT
11	Nz. Hidayati	-	PTT
12	Nurizza Fatmawati	-	PTT
13	Hadi Purnomo	-	PTT
14	Sunardi	-	PTT
15	Sulis Hautsar	-	PTT

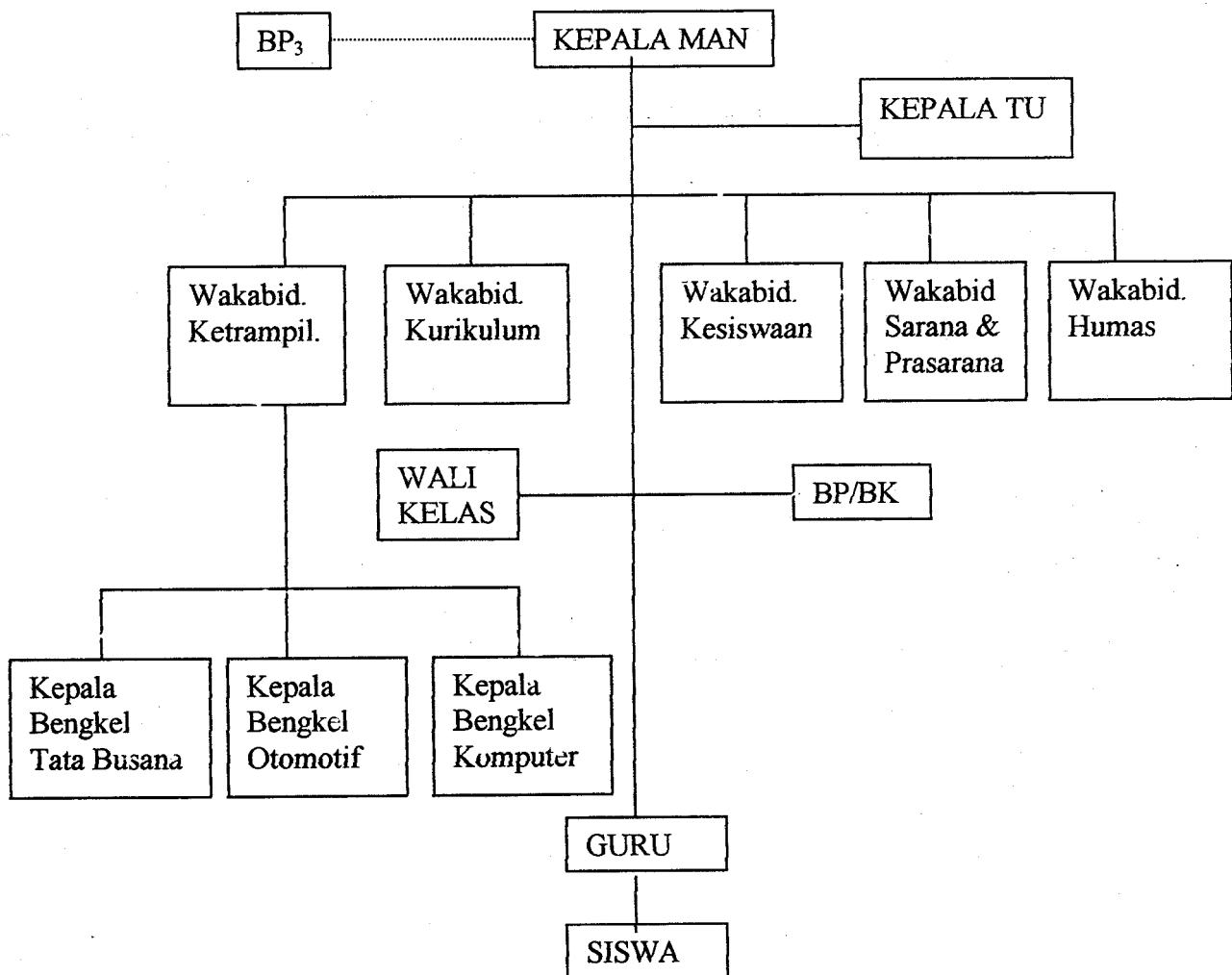
Tabel di atas memberikan keterangan bahwa pegawai MAN Kudus 2, baik itu pegawai tetap maupun tidak tetap berjumlah 15 orang, dengan rincian 6 (enam) orang pegawai tetap dan 9 (sembilan) pegawai tidak tetap. Mereka yang akan membantu melaksanakan tugas tata usaha dan rumah tangga madrasah. Struktur personalia tata usaha dipimpin oleh Kepala Tata Usaha dan dibantu bendahara yang mengurus bagian keuangan, bagian Inventarisasi yang menerima dan mendata barang-barang, bagian Kepergawaian yang mengurus kenaikan pangkat guru dan karyawan serta dibantu beberapa staf lainnya. Meskipun hanya mempunyai 15 pegawai, akan tetapi dapat menjalankan tugas dengan baik.

D. Struktur Organisasi

Guna memperlancar dan mempermudah proses kegiatan belajar mengajar, maka dalam operasional kerja kepala madrasah dibantu oleh lima orang wakil kepala madrasah, yaitu bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang humas, bidang sarana dan prasarana serta bidang keterampilan. Semua wakil kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh seorang staf wakamad. Untuk wakamad keterampilan membawahi tiga kepala bengkel, yaitu kepala bengkel tata busana, operator perangkat lunak komputer serta perbaikan dan perawatan Sepeda Motor. Kemudian pada jenjang dibawahnya ada wali kelas dan guru BP, yang akhirnya bermuara pada siswa. Agar lebih jelas, struktur organisasi MAN Kudus 2 dapat dilihat pada gambar berikut:¹⁷

¹⁷ Dikutip dari dokumen Profil MAN Kudus 2, *op.cit*, hlm. 17.

Struktur Organisasi
Madrasah Aliyah Negeri Kudus 2



Dari struktur organisasi di atas, maka masing-masing personil / komponen yang tersusun mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berbeda. Adapun tugas dan tanggungjawab / *job description* masing-masing selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

BAB III

BENTUK DAN PELAKSANAAN

PENDIDIKAN KETERAMPILAN DI MAN KUDUS 2

A. Bentuk Pendidikan Keterampilan

Pendidikan keterampilan di MAN Kudus 2 merupakan pendidikan ekstra kurikuler yang dilaksanakan pada siang hari. Bentuk pendidikan keterampilannya meliputi tata busana, komputer serta otomotif.¹

1. Keterampilan Tata Busana

a. Tujuan

Pendidikan Keterampilan Tata Busana bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi tamatan di bidang Tata Busana, agar mampu berperan serta pada pembangunan, serta dapat mengembangkan keterampilan yang diperolehnya ke tingkat keterampilan lanjutan.²

b. Materi

Program pengajaran keterampilan pada MAN Kudus 2 terdiri dari program pokok dan program penunjang. Program pokok diselenggarakan di tingkat II cawu 4, 5, 6 dan tingkat III cawu 7 dan 8. Sedangkan program penunjang diselenggarakan di tingkat III cawu 9.³

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Tugiyono tanggal 11 Maret 2003.

² Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Tata Busana*, (Jakarta: Depag, 1997/1998), hlm. 4.

³ *Ibid*, hlm. 5

1) Program Pokok

Program pokok merupakan program inti keterampilan yang diikuti oleh semua siswa tingkat II dan tingkat III. Program ini dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi terampil memilih bahan dan mendisain pola dan seni tata busana.

Program pokok mencakup bahan kajian dan pelajaran yang disusun dalam materi sebagai berikut:

- a) Alat menjahit
- b) Teknologi Menjahit
- c) Pengetahuan bahan tekstil
- d) Pembuatan Pola
- e) Teknik menghias kain
- f) Disain Busana
- g) Busana Anak
- h) Busana Wanita
- i) Busana Pria⁴

2) Program penunjang

Program penunjang yang dimaksud adalah pengelolaan usaha yang memberikan bekal kemampuan pada siswa agar dapat mandiri dengan berwirausaha serta mampu mengelola usaha dalam menunjang kehidupannya setelah menyelesaikan pendidikan keterampilan.

⁴ *Ibid*, hlm. 5.

Program penunjang ini berisikan bahan kajian sebagai berikut:

- a) Pengelolaan dan bidang usaha
 - b) Organisasi dan ketatausahaan
 - c) Iklim Kerja
 - d) Keselamatan dan kesehatan kerja
 - e) Pengembangan diri
 - f) Pemasaran
 - g) Promosi⁵
- 3) Uraian singkat masing-masing materi
- a) Alat Menjahit
- Materi pelajaran piranti jahit dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa agar mampu menggunakan, memelihara dan memperbaiki piranti menjahit serta dapat menerapkan pada pembuatan berbagai jenis busana dan perlengkapan rumah tangga dengan mengingat kesehatan kerja.
- Bahan kajian untuk materi ini terdiri dari:⁶
- (1) Perlengkapan menjahit yang menjelaskan tentang macam-macam alat menjahit.

⁵ *Ibid*, hlm. 6.

⁶ *Ibid*, hlm. 8.

(2) Mesin jahit menjelaskan tentang:

- (a) Jenis mesin jahit
- (b) Pemeliharaan mesin jahit

(3) Jenis sepatu khusus menjelaskan tentang:

- (a) Sepatu zig-zag
- (b) Sepatu lubang
- (c) Sepatu pemasangan kancing
- (d) Sepatu pemasangan tutup tarik
- (e) Sepatu pemasangan bile serong

(4) Mesin jahit produksi masal menjelaskan tentang:

- (a) Semi otomatik
- (b) Otomatik

b) Teknologi Menjahit

Teknologi menjahit dimaksudkan untuk memberi kemampuan pada siswa tentang teknik menjahit berbagai jenis busana. Mata pelajaran ini berisi keterampilan yang sangat menunjang keterampilan pembuatan berbagai busana dan lenan rumah tangga.

Bahan kajian untuk materi ini terdiri dari:⁷

- (1) Kampuh
 - (a) Kampuh buka
 - (b) Kampuh balik

⁷ *Ibid*, hlm. 8-9.

- (c) Kampuh pipih
 - (d) Kampuh sarung
 - (e) Kampuh konfeksi
 - (2) Garis Leher
 - (a) Bentuk garis leher V
 - (b) Bentuk garis leher bulat
 - (c) Bentuk garis leher persegi
 - (d) Garis lapisan menurut bentuk
 - (e) Garis bile serong
 - (3) Jenis bentuk saku temple
 - (4) Jenis Kerah
 - (5) Saku dalam
 - (a) Saku pada garis kampuh
 - (b) Saku yang digunting
- c) Pengetahuan bahan Tekstil

Mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil diberikan dengan maksud agar siswa mempunyai bekal pengetahuan dan kemampuan dalam memilih bahan untuk pembuatan busana.

Bahan kajian untuk materi ini terdiri dari:⁸

- (1) Pengelolaan serat
 - (a) Benang dan kain serat
 - (b) Penyempurnaan

⁸ *Ibid*, hlm. 9.

d) Pembuatan Pola

Materi pelajaran pembuatan pola diberikan dengan maksud agar para siswa mempunyai bekal pengetahuan dan kemampuan dalam pembuatan pola konstruksi busana.

Bahan kajian untuk materi ini terdiri dari:⁹

- (1) Penggunaan pola jadi
- (2) Penggunaan pola standar / pola baku
- (3) Pola konstruksi
 - (a) Pengambilan ukuran yang tepat
 - (b) Pembuatan pola dasar
- (4) Merubah model
 - (a) Dasar-dasar merubah model
 - (b) Garis hias dan macam-macam lipit pantar
- (5) Pola celana
 - (a) Pola celana pendek
 - (b) Pola celana panjang
- (6) Mengkonstruksi pola dan merubah model untuk busana wanita
- (7) Mengkonstruksi pola dan merubah model celana wanita

e) Teknik Menghias Kain

Materi ini diberikan dengan tujuan agar siswa mampu menerapkan macam-macam sulaman, membuat bahan baru

⁹ *Ibid*, hlm. 9-10.

pada busana dan perlengkapannya serta benda kerajinan dari bahan tekstil.

Bahan kajian untuk materi ini terdiri dari:¹⁰

(1) Hiasan busana

(a) Hiasan dengan struk

(b) Hiasan dengan pita

(c) Hiasan dengan biku-biku

(2) Pemilihan hiasan busana anak dan wanita

(3) Tusuk hias dengan tusuk hias pada busana

(4) Hiasan pada busana dengan alat tekstil

(5) Peralatan bordir

f) Disain Busana

Materi ini diberikan dengan tujuan agar siswa mampu mengungkapkan prinsip, konsep, gagasan dan penerapan seni pada disain busana.

Bahan kajian untuk materi ini terdiri dari:¹¹

(1) Unsur dan prinsip dasar disain

(2) Dasar-dasar disain

(a) Warna dan mengkombinasikan warna

(b) Memilih model sesuai dengan bentuk badan

¹⁰ *Ibid*, hlm. 10.

¹¹ *Ibid*

g) Busana Anak

Materi ini diberikan dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat busana anak perempuan dan laki-laki.

Bahan kajian untuk materi ini terdiri dari:¹²

- (1) Pembuatan busana anak laki-laki menjadi pola
 - (a) Pembuatan kemeja anak laki-laki
 - (b) Pembuatan celana anak laki-laki
- (2) Pembuatan busana anak perempuan dengan menggunakan pola standar jadi
 - (a) Pembuatan busana bermain
 - (b) Pembuatan busana anak perempuan untuk bepergian

h) Busana Wanita

Materi ini diberikan dengan tujuan agar siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan serta dapat membuat busana wanita.

Bahan kajian untuk materi ini terdiri dari:¹³

- (1) Pembuatan busana kerja wanita dengan pola konstruksi
- (2) Pembuatan gaun pesta wanita dengan pola konstruksi

¹² Ibid, hlm. 11.

¹³ Ibid

(3) Pembuatan busana muslimah

- (a) Pembuatan busana muslimah dengan pola konstruksi**
- (b) Pembuatan kelengkapan busana muslimah (penutup kepala) topi dan kerudung**

i) Busana Pria

Materi ini diberikan dengan tujuan agar siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan serta dapat membuat busana pria.

Bahan kajian untuk materi ini terdiri dari:¹⁴

- (1) Pembuatan celana panjang dengan pola konstruksi**
- (2) Pembuatan kemeja pria**
 - (a) Pembuatan kemeja lengan panjang**
 - (b) Pembuatan kemeja lengan pendek dengan menggunakan pola jadi**
- (3) Pembuatan baju tidur / piyama dan jas**

c. Fasilitas

Proses pembelajaran keterampilan tata busana menempati ruangan berukuran 13 x 8 M yang terletak di samping ruangan yang digunakan untuk program keterampilan perbaikan dan perawatan sepeda motor. Ruangan yang berukuran cukup luas tersebut tidak hanya digunakan sebagai ruang kelas untuk penyampaian materi-materi secara teoritis, tetapi juga sekaligus digunakan sebagai ruang

¹⁴ *Ibid*

untuk praktik. Ada juga satu ruangan yang berfungsi sebagai gudang yaitu untuk menaruh barang-barang hasil karya siswa.¹⁵

Untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar disediakan beberapa fasilitas baik itu media pembelajaran, peralatan maupun fasilitas lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:¹⁶

Tabel IV
Fasilitas Program Keterampilan Tata Busana

NO	JENIS BARANG	JUMLAH
1.	White Board	2 buah
2.	Over Head Projector	1 buah
3.	Screen OHP	1 buah
4.	Flip Board	1 buah
5.	Rak besi	2 buah
6.	Filling cabinet metal	1 buah
7.	Meja setrika	5 buah
8.	Meja ukuran 2 x 1,5 m	6 buah
9.	Meja guru	2 buah
10.	Kursi lipat	42 buah
11.	Tempat menjemur pakaian	6 buah
12.	Meja untuk menjahit	20 buah
13.	Mesin jahit otomatis	20 buah
14.	Mesin obras	10 buah
15.	Setrika biasa	10 buah
16.	Setrika otomatis dan uap	10 buah
17.	Gunting kain	22 buah
18.	Gunting zig-zag	10 buah
19.	Gunting potong listrik	5 buah
20.	Gunting kertas	23 buah
21.	Gunting benang deluxe	5 buah
22.	Gunting kertas stainlesteel	12 buah
23.	Mesin lubang kancing	6 buah
24.	Rader	22 buah
25.	Pendedel	10 buah

¹⁵ Hasil Observasi tanggal 14 Maret 2003.

¹⁶ Dikutip dari dokumen fasilitas keterampilan tata busana.

26.	Alat pres gasper	2 set
27.	Penggaris pola plastik	9 set
28.	Penggaris pola kayu	20 buah
29.	Cincin jahit	15 buah
30.	Penjepit benang obras ukuran 15 cm	15 buah
31.	Alat pengukur celana dan rok	5 buah
32.	Kunci pas isi 8 buah	1 set
33.	Almari kaca	3 buah

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa MAN Kudus 2 mempunyai berbagai macam peralatan untuk menunjang proses pembelajaran tata busana. Peralatan yang dimiliki sudah keterampilan tata busana sudah cukup memadai. Begitu pula kapasitas peralatan yang tersedia sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang mengikuti program keterampilan tersebut.

d. Target

Target yang ingin dicapai keterampilan tata busana adalah siswa mampu membuat berbagai macam busana. Selama ini siswa yang mengikuti keterampilan tata busana sudah mampu memenuhi target, meskipun hasilnya belum maksimal. Kalau dibandingkan dengan konfeksi yang ada di sekitarnya, maka keterampilan tata busana di MAN Kudus 2 sudah cukup baik.¹⁷

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Atik Atifah tanggal 15 Maret 2003.

2. Keterampilan Operator Perangkat Lunak Komputer

a. Tujuan

Pendidikan Keterampilan Operator Lunak Komputer bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi tamatan di bidang Operator Perangkat Lunak Komputer, agar mampu berperan serta pada pembangunan serta dapat mengembangkan keterampilan yang diperolehnya ke tingkat keterampilan lanjutan.¹⁸

b. Materi

Program pengajaran keterampilan pada MAN Kudus 2 terdiri dari program pokok dan program penunjang. Program pokok diselenggarakan di tingkat II cawu 4, 5, 6 dan tingkat III cawu 7 dan 8. Sedangkan program penunjang diselenggarakan di tingkat III cawu 9.¹⁹

1) Program Pokok

Program pokok merupakan program inti keterampilan yang diikuti oleh semua tingkat II dan tingkat III. Program ini dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi terampil memperbaiki dan mengoperasikan perangkat lunak komputer.

Program pokok mencakup bahan kajian dan pelajaran yang disusun dalam materi sebagai berikut:

- a) Program Dasar Komputer
- b) Windows

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Sugianto tanggal 17 Maret 2003.

¹⁹ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Operator Perangkat Lunak Komputer*, (Jakarta: Depag RI, 1997/1998), hlm. 5.

- c) Program Aplikasi
 - d) Program Microsoft Office
 - e) Program AUTOCAD²⁰
- 2) Program Penunjang

Program penunjang yang dimaksud adalah pengelolaan usaha yang memberikan bekal kemampuan pada siswa agar dapat mandiri dengan berwirausaha serta mampu mengelola usaha dalam menunjang kehidupannya setelah menyelesaikan pendidikan keterampilan.

Program penunjang ini berisikan bahan kajian sebagai berikut:

- a) Pengelolaan dan bidang usaha
 - b) Organisasi dan ketatausahaan
 - c) Iklim kerja
 - d) Keselamatan dan kesehatan kerja
 - e) Pengembangan diri
 - f) Pemasaran
 - g) Promosi²¹
- 3) Uraian singkat masing-masing materi

- a) Program Dasar Komputer

Materi pelajaran tentang program dasar komputer diberikan dengan maksud agar para siswa mengenal operasi

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid*, hlm. 6.

komputer baik dari segi perangkat keras maupun perangkat lunaknya. Dengan demikian para siswa mempunyai bekal kemampuan untuk mengoperasikan komputer dengan perangkat pendukungnya.

Bahan kajian untuk materi ini terdiri dari:²²

(1) DOS (disk operating system)

(a) Sistem Operasi

(b) Internal Command

(c) External Command

(d) Batch and Config File

(2) WS (word star)

(a) Perintah-perintah dasar word star

(b) Operasi word star

(c) Footnote dan Endnote

(d) Coloum Newspaper

(e) Mailmarger

(3) WP (word perfect)

(a) Perintah-perintah dasar wors perfect

(b) Operasi word perfect

b) Windows

Materi tentang windows diberikan dengan maksud agar para siswa mempunyai bekal pengetahuan dan

²² *Ibid*, hlm. 8.

kemampuan dalam mengoperasikan perangkat komputer yang menggunakan fasilitas windows.

Bahan kajian untuk materi ini terdiri dari:²³

(1) Install Program

(a) Install program windows

(b) Install program mouse

(2) Operasi Program

(a) Operasi Program Manager

c) Program Aplikasi

Materi program aplikasi diberikan dengan maksud agar para siswa mempunyai bekal pengetahuan dan kemampuan untuk mengembangkan program aplikasi komputer.

Bahan kajian untuk materi ini terdiri dari.²⁴

(1) Lotus

(a) Perintah-perintah dasar lotus

(b) Membuat file

(c) Fungsi-fungsi perintah lotus

(d) Pencetakan file

(e) Grafik

(f) Utilitas lotus (WYSWYG)

²³ *Ibid*

²⁴ *Ibid*, hlm. 9.

(2) Program D Base IV

(a) Perintah-perintah dasar D Base IV

(b) Edit dan membuang data

(c) Pemasukan dan pemrosesan data

(d) Pencetakan

d) Program Microsoft Office

Materi ini diberikan dengan tujuan agar para siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan serta dapat menerapkannya dalam pengoperasian komputer yang menggunakan program microsoft office.

Bahan kajian untuk materi ini terdiri dari:²⁵

(1) Microsoft Word

(a) Word

(b) Word for Windows

(c) Operasi program

(d) Pencetakan

(2) Microsoft Access

(a) Data based

(b) Tabel

(c) Queries

(d) Form

(e) Report

²⁵ *Ibid*, hlm. 9-10.

(3) Microsoft Power Point

(a) Pengenalan microsoft power point

(b) Operasi microsoft power point

(4) Microsoft Excel

(a) Pengenalan microsoft excel

(b) Operasi Microsoft excelMicrosoft Project

(5) Microsoft Project

(a) Pengenalan microsoft project

(b) Penyusunan rencana project

(c) Pengolahan rencana project

(d) Pembuatan laporan

e) Program AUTOCAD

Materi ini diberikan dengan tujuan agar para siswa mempunyai bekal pengoperasian dan ketrampilan serta dapat menerapkannya dalam pengoperasian komputer yang menggunakan program AUTOCAD.

Bahan kajian untuk materi ini terdiri dari:²⁶

(1) Dasar-dasar AUTOCAD

(a) AUTOCAD

(b) Pembuatan gambar

(2) Fasilitas dasar AUTOCAD

(a) Penyuntingan

²⁶ *Ibid*, hlm. 10.

- (b) Cetak dan plot
- (c) Penambahan teks pada gambar
- (d) Dimensi gambar

(3) Fasilitas lanjut AUTOCAD

- (a) Penyimpanan dan penyalinan data grafik
- (b) Pemasukan gambar

(4) AUTOCAD 3 Dimensi

- (a) Pengenalan 3 dimensi
- (b) Penyelesaian dan penganimasian gambar 3 dimensi

(5) Pemanfaatan AUTOCAD secara maksimal

- (a) Kemampuan AUTOCAD secara maksimal

c. Fasilitas

Kegiatan Belajar Mengajar pendidikan Komputer menempati ruangan berukuran 13 x 8 M, yang terdiri dari ruang untuk teori sekaligus praktek, ruang instruktur, gudang, toilet putra dan putri. Karena pembelajaran keterampilan komputer ini membutuhkan kondisi yang nyaman dan tenang, maka ruangan ini diatur sedemikian rupa, agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik. Salah satu perbedaan ruang keterampilan ini dengan ruang keterampilan yang lainnya adalah ruangannya ber-AC.²⁷ Fasilitas yang dimiliki program keterampilan operator perangkat lunak komputer dapat dilihat tabel berikut:²⁸

²⁷ Hasil observasi tanggal 17 Maret 2003.

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Sugianto tanggal 18 Maret 2003.

Tabel V

**Fasilitas Program Keterampilan
Operator Perangkat Lunak Komputer**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	White Board	2 buah
2	Over Head Projector	1 buah
3	TV / Video	1 buah
4	Komputer Pentium 3	11 buah
5	Komputer Pentium 4 multi media	10 buah
6	Printer LQ 2180	5 buah
7	Elemen kering untuk cadangan	3 buah
8	Internet	
9	Meja Komputer	20 buah
10	Meja Guru	4 buah
11	Kursi lipat	20 buah
12	Kursi roda	22 buah
13	Kabin	20 buah
14	Almari	2 buah
15	Tempat tas	1 buah
16	Tempat sepatu	1 buah

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa macam-macam peralatan yang dimiliki program keterampilan operator perangkat lunak komputer sudah cukup. Begitu pula jumlah peralatan yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang mengikuti program keterampilan tersebut. Dengan begitu, diharapkan proses pembelajaran keterampilan operator komputer dapat berjalan lancar.

d. Target

Target yang ingin dicapai program keterampilan operator perangkat lunak komputer adalah siswa mampu mengoperasikan komputer.²⁹

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Marman tanggal 18 Maret 2003.

3. Keterampilan Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor

a. Tujuan

Pendidikan Keterampilan Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi tamatan di bidang Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor, agar mampu berperan serta pada pembangunan serta dapat mengembangkan keterampilan yang diperolehnya ke tingkat keterampilan lanjutan.³⁰

b. Materi

Program pengajaran keterampilan pada MAN Kudus 2 terdiri dari program pokok dan program penunjang. Program pokok diselenggarakan di tingkat II cawu 4, 5, 6 dan tingkat III cawu 7 dan 8. Sedangkan program penunjang diselenggarakan di tingkat III cawu 9.³¹

1) Program Pokok

Program pokok merupakan program inti keterampilan yang diikuti oleh semua siswa tingkat II dan tingkat III. Program ini dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi terampil memperbaiki dan merawat sepeda motor.

Program pokok mencakup bahan kajian dan pelajaran yang disusun dalam materi sebagai berikut:

a) Pengetahuan Peralatan

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Widayato tanggal 12 Maret 2003.

³¹ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor*, (jakarta: Depag RI, 1997/1998), hlm.5.

- b) Gambar Teknik
- c) Teknik Penggerjaan Logam
- d) Motor Bensin
- e) Pemindah Tenaga
- f) Chassis
- g) Kelistrikan
- h) Perbaikan dan Perawatan³²

2) Program penunjang

Program penunjang yang dimaksud adalah pengelolaan usaha yang memberikan bekal kemampuan pada siswa agar dapat mandiri dengan berwirausaha serta mampu mengelola usaha dalam menunjang kehidupannya setelah menyelesaikan pendidikan keterampilan.

Program penunjang ini berisikan bahan kajian sebagai berikut:

- a) Pengelolaan dan bidang usaha
- b) Organisasi dan ketatausahaan
- c) Iklim Kerja
- d) Keselamatan dan kesehatan kerja
- e) Pengembangan diri
- f) Pemasaran
- g) Promosi³³

³² Ibid

3) Uraian singkat masing-masing materi

a) Pengetahuan Peralatan

Materi ini diberikan dengan tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang macam dan fungsi peralatan serta mampu menggunakannya dengan tepat.

Bahan kajian untuk materi ini terdiri dari:³⁴

(1) Peralatan Sepeda Motor

- (a) Peralatan umum untuk service sepeda motor
- (b) Spesial Service Tool (SST)
- (c) Alat-alat ukur

(2) Penggunaan alat ukur

- (a) Penggunaan alat ukur mekanik yang terdiri dari jangka serong, micrometer, feeler gauge, dial indicator
- (b) Penggunaan alat ukur Elektrik
- (c) Penggunaan alat ukur Pneumatik

(3) Alat dan Mesin Perkakas yang menjelaskan tentang macam, fungsi, dan cara kerja alat dan mesin perkakas.

b) Gambar Teknik Dasar

Materi ini diberikan dengan tujuan agar siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan tentang macam dan fungsi alat gambar serta mampu menggambar dengan baik.

³³ *Ibid*, hlm. 6.

³⁴ *Ibid*, hlm. 8.

Bahan kajian untuk materi ini terdiri dari:³⁵

(1) Praktek Gambar Teknik

- (a) Menjelaskan alat gambar
- (b) Menggambarkan huruf dan angka
- (c) Menggambar proyeksi Amerika dan Eropa

c) Teknik Penggeraan Logam

Materi ini diberikan dengan tujuan agar siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana tata cara mempraktekkan kerja bangku, pengelasan listrik, dan pengelasan oksi acetelin.

Bahan kajian untuk materi ini terdiri dari:³⁶

(1) Praktek kerja bangku

- (a) Melukis benda kerja
- (b) Memotong benda kerja
- (c) Mengikir benda kerja
- (d) Mengebor benda kerja
- (e) Mengulir benda kerja
- (f) Menggerinda benda kerja

(2) Praktek pengelasan listrik

- (a) Memilih elektroda las
- (b) Mengoperasikan mesin las listrik

³⁵ Ibid

³⁶ Ibid, him. 9.

- (c) Menebalkan permukaan bidang datar pada posisi bawah tangan
 - (d) Mengelas sambungan sudut pada plat baja lunak posisi bawah tangan
 - (e) Mengelas sambungan tumpul pada pelat baja lunak posisi bawah tangan
 - (f) Membersihkan kotoran las
- (3) Praktek pengelasan Oksi Acctelin
- (a) Mengoperasikan peralatan pelat pada posisi bawah tangan
 - (b) Menebalkan permukaan pelat pada posisi bawah tangan
 - (c) Mengelas sambungan tumpul pada pelat baja lunak posisi bawah tangan
 - (d) Membersihkan benda kerja terhadap kerak-kerak las
- d) Motor Bensin

Materi ini diberikan dengan tujuan agar siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan mengenai dasar-dasar kerja motor, prinsip kerja motor, serta mampu mempraktekkan dengan baik.

Bahan kajian untuk materi ini terdiri dari:³⁷

- (1) Dasar kerja motor
- (a) Menjelaskan asal mula tenaga motor

³⁷ *Ibid*, hlm. 10.

- (b) Menjelaskan bahan bakar dan pembakaran
 - (c) Menjelaskan tekanan kompresi dan perbandingan kompres
 - (2) Prinsip kerja motor
 - (a) Menjelaskan prinsip motor 2 Tak
 - (b) Menjelaskan prinsip motor 4 Tak
 - (3) Praktek Overhoul Engine
 - (a) Praktek Overhoul mesin 2 Tak
 - (b) Praktek Overhoul mesin 4 Tak
 - (4) Praktek sistem Pelumas
 - (a) Praktek sistem pelumas motor 2 Tak
 - (b) Praktek sistem pelumas motor 4 Tak
 - (5) Praktek sistem bahan bakar
 - (a) Praktek sistem bahan sepeda motor
- e) Pemindah Tenaga

Materi ini diberikan dengan tujuan agar siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan bongkar pasang kopling, transmisi, dan rantai.

Bahan kajian untuk materi ini terdiri dari:³⁸

- (1) Praktek Kopling
 - (a) Praktek kopling primer dan sekunder

³⁸ *Ibid*, hlm. 10-11.

(2) Praktek Transmisi

(a) Praktek transmisi manual

(b) Praktek transmisi otomatis

(3) Praktek Penggerak Awal

(a) Praktek kick starter

(4) Praktek Rantai

(a) Praktek penggerak roda belakang

f) Chassis

Materi ini diberikan dengan tujuan agar siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan bongkar pasang suspensi, rem, kemudi, serta rangka motor.

Bahan kajian untuk materi ini terdiri dari.³⁹

(1) Praktek Suspensi depan dan belakang

(2) Praktek Rem

(a) Praktek rem tromol

(b) Praktek rem cakram

(3) Praktek Kemudi

(a) Praktek model-model kemudi

(4) Praktek Rangka

(a) Praktek model-model rangka

³⁹ *Ibid*, hlm. 11.

g) Kelistrikan

Materi ini diberikan dengan tujuan agar siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan mengenai dasar kelistrikan, kemagnetan serta mampu mempraktekkan sistem pengapian, pengisian, penerangan, klakson dan lampu-lampu instrumen.

Bahan kajian untuk materi ini terdiri dari:⁴⁰

(1) Dasar Kelistrikan

- (a) Menjelaskan jenis arus, tegangan dan hambatan listrik
- (b) Menjelaskan hukum Kirchoff I dan II
- (c) Menghafalkan simbol-simbol kelistrikan
- (d) Menjelaskan hubungan seri dan pararel

(2) Kemagnetan

- (a) Menjelaskan bentuk dan sifat magnet
- (b) Menjelaskan garis gaya magnet (GGM) dan induksi elektro magnet

(3) Praktek Batere

- (a) Praktek batere 6 V dan 12 V

(4) Praktek Sistem Pengapian

- (a) Praktek sistem pengapian batere
- (b) Praktek sistem pengapian magnet
- (c) Praktek sistem pengapian Capasited Discharge Ignition

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 11-12.

(5) Praktek Sistem Pengisian

(a) Praktek rangkaian sistem pengapian

(6) Praktek Sistem Double Starter

(a) Praktek motor starter dan relay

(7) Praktek Sistem Penerangan

(a) Praktek rangkaian lampu kota / pilot light

(b) Praktek rangkaian lampu kepala / head light dan lampu belakang / tail light

(c) Praktek rangkaian lampu tanda belok / sein

(d) Praktek rangkaian lampu rem / brake light

(8) Praktek Sistem Klakson / Horn

(a) Praktek rangkaian klakson

(9) Praktek Sistem Lampu-lampu Instrumen dan fuelqauge

(a) Praktek lampu-lampu instrumen pada dashboard sepeda motor dan rangkaian Fuelqauge

(10) Praktek Inovasi Sistem Kelistrikan Sepeda Motor

(a) Praktek merubah sistem-sistem penggapaian dengan platina ke CDI

(b) Praktek pembuatan rangkaian berbagai jenis kunci “rahasia” sepeda motor

h) Perbaikan dan Perawatan

Materi ini diberikan dengan tujuan agar siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan memperbaiki dan merawat mesin, chassis, dan sistem kelistrikan.

Bahan kajian untuk materi ini terdiri dari:⁴¹

(1) Praktek Perbaikan dan Perawatan Mesin

- (a) Praktek perbaikan dan perawatan mesin 2 Tak
- (b) Praktek Perbaikan dan perawatan mesin 4 Tak

(2) Praktek Perbaikan dan Perawatan Chassis

- (a) Praktek perbaikan dan perawatan suspensi depan dan belakang
- (b) Praktek perbaikan dan perawatan rem
- (c) Praktek perbaikan dan perawatan sistem pemindah tenaga

(3) Praktek Perbaikan dan Perawatan Sistem Kelistrikan

- (a) Praktek menentukan letak gangguan dan cara mengatasi sistem kelistrikan

c. Fasilitas

Kegiatan belajar mengajar keterampilan perbaikan dan perawatan sepeda motor menempati ruangan berukuran 13 x 8 M, yang

⁴¹ *Ibid*, hlm. 13.

terdiri dari ruang untuk teori, ruang praktek, ruang instruktur dan ruang untuk gudang.⁴²

Fasilitas yang dimiliki program keterampilan perbaikan dan perawatan sepeda motor dapat dilihat pada tabel:⁴³

Tabel VI

**Fasilitas Program Keterampilan
Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1.	White Board	2 buah
2.	Over Head Projector	1 buah
3.	Screen OHP	1 buah
4.	Video Cassette Recorder	1 buah
5.	Colour Television	1 buah
6.	Flip Foard	2 buah
7.	Meja tulis	5 buah
8.	Kursi putar	5 buah
9.	Lemari	5 buah
10.	OHP stand	1 buah
11.	Lemari buku	2 buah
12.	Lemari televisi	1 buah
13.	Bangku kerja mekanik	5 buah
14.	Meja	20 buah
15.	Tempat duduk	20 buah
16.	Lemari penyimpanan peralatan	2 buah
17.	Gergaji logam	2 buah
18.	Gergaji berbingkai	2 buah
19.	Gergaji pisau	24 buah
20.	Bor listrik	1 buah
21.	Mesin pengeboran	1 buah
22.	Penggaris mesin	2 buah
23.	Paron atau landasan	1 buah
24.	Palu mesin 300 gr	2 buah
25.	Palu atom 24 oz	2 buah
26.	Palu atom 16 oz	2 buah
27.	Penjepit pararel	10 buah

⁴² Hasil observasi tanggal 12 Maret 2003.

⁴³ Dikutip dari dokumen fasilitas program keterampilan perbaikan dan perawatan sepeda motor.

28.	Sikat kawat baja	2 buah
29.	Sarung tangan untuk mengelas	3 buah
30.	Baju untuk mengelas	3 buah
31.	Kacamata untuk mengelas	3 buah
32.	Kacamata pengaman	3 buah
33.	Papan pemanclar listrik	1 buah
34.	Topi baja dengan lensa	3 buah
35.	Palu pengirisan	1 buah
36.	Kompresor udara	1 buah
37.	Alat pelubang	2 buah
38.	Pompa mesin	1 buah
39.	Kompas	10 buah
40.	Rapido	10 buah
41.	Tang atau catut	10 buah
42.	Palu plastik	2 buah
43.	Kompresor ring seker	2 buah
44.	Micrometer	5 buah
45.	Mesin sepeda motor 4 – tak	1 buah
46.	Mesin sepeda motor 2 - tak	1 buah
47.	Mesin sepeda motor vespa 2 – tak	1 buah
48.	Sepeda motor 4 – tak komplit	1 buah
49.	Sepeda motor 2 – tak komplit	1 buah
50.	Rangka sepeda motor listrik	1 buah

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa macam-macam peralatan yang dimiliki program keterampilan perbaikan dan perawatan sepeda motor sudah cukup memadai. Begitu pula dengan jumlah peralatan untuk kegiatan praktek sudah memenuhi kebutuhan peserta didik yang mengikuti program keterampilan tersebut.

d. Target

Target yang ingin dicapai program keterampilan perbaikan dan perawatan sepeda motor adalah siswa mempunyai keahlian dan mampu bongkar pasang dan memperbaiki mesin sepeda motor.⁴⁴

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Widayato tanggal 12 Maret 2003.

B. Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan yang Berbasis *Life Skill*

1. Dasar Filosofi

a. Dasar Pemikiran

Sejak tahun 1970-an dunia pendidikan Indonesia telah diperkenalkan kepada tiga dimensi tujuan pendidikan yaitu nilai dan sikap, kecerdasan dan pengetahuan, serta keterampilan. Sejarah kebudayaan Indonesia telah mewariskan cara berpikir yang memisahkan ketiga dimensi dari satu kepribadian yang utuh ini. Sistem kasta yang diwariskan oleh kebudayaan Hindu yang membagi masyarakat secara ketat dalam kelompok Brahma, Satrya, Waysia dan Sudra dapat ditafsirkan menurut jenis pekerjaannya. Kebudayaan yang semacam ini telah melahirkan suatu masyarakat statis dan kurang kreatif. Dalam masyarakat demikian, tukang tidak imaginatif dan pemikir tidak dapat bertukang.⁴⁴

Menyadari latar belakang sejarah yang singkat di atas, alangkah baiknya pendidikan keterampilan masuk ke dalam sekolah-sekolah umum atau Madrasah, untuk membantu lahirnya suatu masyarakat yang harmonis, yakni masyarakat dimana pemikir tidak duduk di menara gading melainkan selalu mampu mengatasi masalah-masalah aktual. Para teknisi dari tingkat tinggi sampai pada tukang

⁴⁴ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 24-25.

tidak dikungkung oleh spesialisasinya dan kurang kreatif, melainkan penuh imaginasi dan kreatif.

Peranan pendidikan dan keterampilan khusus merupakan hal yang penting dalam proses terciptanya kemajuan sosial ekonomi. Selain itu juga dapat memberikan bukti sejarah bahwa lembaga pendidikan dapat menciptakan siswa yang handal dalam dunia kerja sesuai dengan kebutuhan pasar dan permintaan masyarakat. Lebih dari itu, penguasaan keterampilan siswa juga diharapkan bisa melahirkan generasi yang mandiri dalam bidang pekerjaan dan ekonomi.

Untuk itulah kemudian pemerintah membuka program keterampilan di berbagai Madrasah Aliyah. Program ini diharapkan dapat menjembatani dunia pendidikan yang sering dikonotasikan sebagai penggalian ilmu pengetahuan semata yang tidak bersentuhan secara intens dengan dunia keterampilan.

Program keterampilan pada Madrasah Aliyah hendaknya bersifat pendidikan dan bukan latihan keterampilan. Perbedaan yang hakiki antara pendidikan keterampilan dan latihan keterampilan adalah bahwa pendidikan keterampilan memberikan tekanan pada pengaruh proses belajar yang diikuti pada terbinanya sikap dan kemampuan umum, sedang latihan keterampilan lebih ditujukan pada penguasaan teknik-teknik khusus untuk sesuatu jenis keterampilan. Ini tidak berarti bahwa pendidikan keterampilan pada Madrasah tidak mengenal latihan, melainkan bahwa latihan yang diberikan merupakan usaha

penguatan dari penguasaan kemampuan umum dan terbinanya sikap positif terhadap pekerjaan praktis.⁴⁵

Dengan demikian, jelaslah kiranya bahwa pendidikan keterampilan bukan dimaksudkan untuk melahirkan tukang-tukang yang hanya dapat bekerja kalau diberi pekerjaan melainkan tenaga-tenaga produktif yang cerdas dan berkemauan keras untuk maju dan membangun diri dan masyarakatnya.⁴⁶

Pengadaan pendidikan keterampilan ini tentu saja tidak dibentuk untuk mengurangi motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, tetapi justru melengkapinya agar siswa memiliki kesiapan dan kemampuan untuk bekerja secara terampil. Hal ini merupakan implementasi dari strategi kebijakan pendidikan Nasional yang memperhatikan 4 aspek yaitu pemerataan kesempatan, relevansi, kualitas dan efisiensi.⁴⁷

Aspek relevansi merupakan usaha untuk mengaitkan dunia pendidikan dengan dunia sosial. Aspek ini memiliki makna yang pas dengan istilah *link and match* yang menekankan pembangunan pendidikan agar memiliki keterkaitan dan keterpautan dengan tuntutan kebutuhan pembangunan di segala bidang.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 27.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 31.

⁴⁷ Hasrat Amin, Kontekstualisasi Ilmu dan Pengembangan Keterampilan, *Suara Aliyah*, No. 1, Th. II April-Mei 1998, hlm. 7.

Untuk itulah maka lembaga pendidikan agama khususnya Madrasah Aliyah yang juga memiliki program keterampilan diharapkan berperan sebagai pionir yang merekatkan nilai agama dengan realitas sosial, menciptakan peserta didik yang memiliki keahlian dan kemampuan dalam berbagai bidang serta dapat terjun langsung dalam dunia kerja.

b. Tujuan Pendidikan Keterampilan di MAN Kudus 2

Setiap proses belajar mengajar mesti ada tujuan, dan tujuan tersebut merupakan hal yang akan dicapai dalam kegiatan. Walaupun kadang-kadang tujuan tersebut ada kalanya menyimpang dari yang apa diharapkan. Adapun tujuan diselenggarakannya pendidikan keterampilan di MAN Kudus 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan aset siswa yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam bidang keterampilan tertentu.
- 2) Memberikan pendidikan dan latihan keterampilan pada siswa.
- 3) Menyiapkan tenaga kerja siap pakai dalam bidang masing-masing.
- 4) Meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 5) Mencetak manusia Muslim selaku kader yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dan mengamalkan syariat Islam secara utuh dan dinamis.⁴⁸

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Chamdiq ZU tanggal 11 Maret 2003.

c. Pola Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan

Pendidikan keterampilan di MAN Kudus 2 merupakan kegiatan ekstra kurikuler yang diberikan kepada siswa selama 12 jam pelajaran per-minggu. Pendidikan ini dapat dikatakan cukup padat, karena siswa MAN yang mengikuti pendidikan keterampilan setiap minggu menerima pelajaran reguler di kelas sebanyak 45 jam pelajaran dan keterampilan 12 jam pelajaran, sehingga mereka menerima pelajaran 57 jam per-minggu. Pendidikan keterampilan berlangsung selama 2 tahun, dengan jumlah jam keseluruhan sebanyak 1080 jam pelajaran.

Pelaksanaan pendidikan keterampilan dilakukan pada saat kelas II, tetapi siswa kelas I pada semester 2 dapat mendaftarkan diri bila berminat mengikuti pendidikan ini. Mengenai penerimaan siswa akan dilakukan seleksi yang didasarkan pada nilai rata-rata raport kenaikan kelas II, nilai wawancara dan nilai praktek dasar. Bagi siswa yang telah lulus seleksi, dan masih kelas II atau kelas III, pagi harinya tetap belajar pada program inti, sedangkan belajar keterampilan dilakukan pada siang hari. Pendidikan ini lebih memprioritaskan praktek lapangan dibanding teori, dengan perbandingan 70 % praktek dan 30 % teori.⁴⁹

Pelaksanaan proses belajar mengajar keterampilan dilakukan dengan Pola Latihan Kerja Siswa. Fokus utama dari latihan kerja siswa

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Tugiyono tanggal 15 Maret 2003.

tersebut adalah kegiatan latihan kerja siswa yang dipengaruhi oleh reaksi siswa itu sendiri untuk mengembangkannya. Dengan begini peran guru dalam PBM lebih banyak sebagai fasilitator siswa. Pola pembelajaran ini mengindikasikan pentingnya menciptakan iklim bagaimana siswa belajar, dan bukan bagaimana guru mengajar.⁷

Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar keterampilan di MAN Kudus 2 dilakukan beberapa upaya, yakni:

- 1) Sistem guru (instruktur) adalah guru mata pelajaran
- 2) Untuk mengetahui kemampuan belajar siswa, disusun daftar peningkatan kemampuan siswa
- 3) Perbedaan kebutuhan individual siswa dapat terlayani dalam PBM
- 4) Dilakukan evaluasi latihan kerja pada saat proses PBM melalui pengamatan oleh guru
- 5) Dilakukan tindak lanjut terhadap siswa yang belum mencapai kemampuan, dengan upaya perbaikan pada jadwal khusus
- 6) Pelaporan (berupa buku raport) tentang keberhasilan belajar dan latihan kerja siswa, diberikan pada akhir catur wulan.

Berdasarkan PP No. 39 tahun 1992 tentang peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan Nasional butir 8, siswa diberi kesempatan untuk magang dan atau latihan kerja, sehingga di MAN Kudus 2 magang menjadi suatu keharusan. Magang

⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan*, (Jakarta: Depag, 1998), hlm. 18.

dilaksanakan pada liburan tahun kedua selama 160 jam. Pilihan waktu ini dilakukan agar kegiatan tidak mengganggu jadwal sekolah ataupun jadwal latihan.

Pada akhir pendidikan, siswa yang telah menyelesaikan masa latihannya yaitu pada awal semester enam, diadakan evaluasi belajar tahap akhir. Bagi siswa yang lulus akan diberikan sertifikat.

d. *Vocational Skill dan Life Skill*

Sebagaimana telah disebutkan pada bab pendahuluan bahwa *life skill* dibagi dua, yaitu *general life skill* dan *spesific life skill*. *Vocational skill* merupakan bagian dari *spesific life skill*. *Vocational skill* seringkali disebut dengan keterampilan kejuruan, artinya keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.

Vocational skill yang berorientasi pada kemampuan kejuruan berupa keterampilan kejuruan yang dikembangkan berbasis pada kompetensi kerja yang berstandar dan diakui secara nasional maupun secara internasional, dan atau dikembangkan berdasarkan tuntutan kebutuhan masyarakat.⁸

Perlu disadari bahwa di alam kehidupan nyata, antara *general life skill* dan *spesific life skill* antara kecakapan mengenal diri, berfikir rasional, sosial, akademik dan vokasional tidak berfungsi secara

⁸ Tim *Broad Based Education, Konsep Dan Pelaksanaan Kebijakan Broad based Education*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hlm. 9.

terpisah-pisah. Hal yang terjadi adalah peleburan kecakapan-kecakapan tersebut sehingga menyatu menjadi sebuah tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional dan intelektual. Derajat kualitas tindakan individu dalam banyak hal dipengaruhi oleh kualitas kematangan berbagai aspek pendukung tersebut di atas.

Dalam menghadapi kehidupan di masyarakat juga akan selalu diperlukan *general life skill* dan *spesific life skill* sesuai dengan masalahnya. Misalnya, untuk mengatasi mobil yang sedang mogok diperlukan *vocational skill* khususnya tentang mesin mobil dan juga *general life skill* khususnya tentang berfikir rasional, menganalisa dan memecahkan masalah secara kreatif. Dengan kata lain, walaupun antara kecakapan-kecakapan hidup tersebut dapat dipilah, tetapi dalam penggunaannya akan selalu bersama-sama dan saling menunjang.

Pendidikan *vocational skill* harus dikembangkan secara cermat sesuai dengan potensi daerah dan pengembangannya. Harus dihindari pendidikan yang sekedar melatih keterampilan, tetapi tidak terdapat lapangan kerjanya atau tidak dapat diterapkan sebagai bentuk usaha mandiri.

Bagi masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral religius, *life skill* perlu diintegrasikan nilai-nilai yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia. Karena itu pembentukan kepribadian (*character building*) yang membekali peserta didik dengan

nilai-nilai etika-sosio-religius merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dari pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

2. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan PBM Keterampilan dilakukan dengan Pola Latihan Kerja Siswa. Dalam melaksanakan proses pengajaran, pola latihan kerja siswa dilakukan dengan menciptakan dan mengembangkan situasi pelatihan yang kondusif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bachtiar bahwa: “proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang dimaksudkan agar orang memiliki perubahan behavior, memperbaiki performance, menyusun kembali pemikirannya atau menemukan cara-cara baru bertindak konsepsi-konsepsi maupun informasi baru.”⁹ Di sisi lain Darwis A. Sulaiman berpendapat bahwa, dalam pengajaran haruslah menerapkan prinsip-prinsip pengajaran modern diantaranya:

- a. Pengajaran harus memperhatikan setiap murid, dan mendorong perkembangan semua potensi mereka sepenuhnya.
- b. Pengajaran akan lebih berhasil apabila dibantu dengan alat-alat peraga dan menggunakan berbagai sumber.
- c. Pengajaran harus memberikan kesempatan yang cukup bagi murid untuk kerja sama dalam kelompok, di samping latihan kerja individu.¹⁰

Tiga hal yang disoroti oleh Darwis, memberikan penekanan bahwa pendidikan keterampilan sifatnya latihan kerja. Dan proses belajar

⁹ Bachtiar, *Teori Belajar*, (Padang: FIP IKIP Padang, 1994), hlm. 32.

¹⁰ Darwis A. Sulaiman, *Pengantar Kepada Teori dan Praktek Pengajaran*, (Semarang: IKIP Semarang, 1979), hlm. 53.

mengajar hendaknya diartikan secara luas, sehingga tidak selalu berarti kegiatan di ruang kelas.

Menciptakan sistem yang kondusif bagi pengembangan kreatifitas siswa tentunya bukan masalah gampang. Belum lagi pelajaran keterampilan ini menuntut kemandirian siswa yang lebih tinggi, baik mental maupun spiritual yang mencakup dua unsur, yakni kemampuan olah fikir, dan kemampuan olah perbuatan.

Pelaksanaan proses belajar mengajar keterampilan di MAN Kudus 2 meliputi beberapa aspek antara lain siswa, guru, metode, materi, waktu dan lain sebagainya. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai aspek-aspek tersebut di atas.

a. Siswa

Keterampilan sebagai program khusus sebenarnya dapat diikuti oleh siswa yang masih mengikuti program umum. Meskipun pelaksanaan pendidikan keterampilan dilakukan pada saat kelas II, tetapi siswa kelas I pada semester 2 dapat mendaftarkan diri bila berminat mengikuti pendidikan ini.

Untuk mengikuti pendidikan keterampilan, siswa yang berminat perlu memenuhi persyaratan administratif sebagai berikut:

- 1) Terdaftar sebagai siswa kelas I (fotocopy nilai semester)
- 2) Mengisi biodata, khususnya data ekonomi keluarga
- 3) Mempunyai minat dan bakat dalam salah satu program keterampilan

4) Mengikuti test wawancara dan praktik dasar.¹¹

Setelah persyaratan terpenuhi, maka penerimaan siswa akan dilakukan seleksi berdasarkan pada nilai rata-rata raport kenaikan kelas II, nilai wawancara, dan nilai praktik dasar.

Sesuai petunjuk dari pusat, pendidikan keterampilan di MAN Kudus 2 hanya diikuti oleh 20 siswa setiap program keterampilannya. Karena di MAN Kudus 2 hanya ada tiga program keterampilan, maka jumlah siswa yang mengikuti pendidikan ini ada 120 siswa dengan rincian 60 siswa kelas II dan 60 siswa kelas III.

Siswa yang telah lulus pada tahap seleksi, yaitu pada awal kelas II wajib mengikuti masa orientasi. Masa orientasi ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh siswa tersebut mengetahui dan menguasai program keterampilan yang diminati. Lamanya untuk melaksanakan masa orientasi ini tiga bulan. Apabila dalam waktu tiga bulan itu siswa tidak dapat menguasai program keterampilan yang dipilih, baik itu materi maupun praktiknya, maka siswa tersebut dikeluarkan dan diganti dengan siswa yang baru. Masa orientasi ini berlaku pada semua program keterampilan yang ada di MAN Kudus 2, yaitu keterampilan tata busana, komputer dan otomotif.¹²

Di MAN Kudus 2 sebenarnya ada standar khusus dalam penyeleksian siswa, karena program keterampilan yang satu berbeda

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Tugiyono tanggal 14 Maret 2003.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Widayato tanggal 18 Maret 2003.

dengan program keterampilan yang lain misalnya program keterampilan komputer, siswa yang mengikuti program komputer ini, nilai rata-rata mata pelajaran UAN harus tujuh. Untuk program keterampilan otomotif, perlu dipertimbangkan nilai-nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran matematika dan fisika.¹³

Secara rinci daftar siswa MAN Kudus 2 yang mengikuti pendidikan keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut ini:¹⁴

Tabel VII

**Daftar Siswa Pendidikan Keterampilan Kelas II
Tahun Pelajaran 2002/2003**

NO	JENIS KETERAMPILAN		
	T B	O P L K	P P S M
1	Bain Noor Inaroh	Afif Noor Asikin	Ahmad Zamroni
2.	Durriatun N.	Ahmad Efendi	Arif Rahman
3	Dyah Mukaromah	Aris Budiarto	Didik Sujarwadi
4	Dyah Wardani	Bahrudin	Dwi Haryono
5	Eka Ceriawati	Cahyo Kresno AW.	Erwin E. F. Putra
6	Esti Prawesti	Chamidah Mega S.	Hasanudin
7	Ika Fitriana	Fathin Noor A.	Helma Arif M.
8	Irma Wahyulya	Kamal Majid	Miftachul R.
9	Ita Rachmawati	Khilda Awalia	M. Ali Zarqoni
10	Lina Muvariko	Nida Naily I.	M. Arifin
11	Rauldatun Nilam	Nur Ismah	M. Fatoni
12	Rina Lia M.	Nurul Azkiyah	M. Taufiq
13	Rina Zulia Ulfa	Rina Noor A.	Muh. Wahdah
14	Nia Alfitroh	Siti Istikharoh	Nurul Khakim
15	Nur Anisah	Siti Noor Aisah	Rif'an Zaenal E.
16	Nurul Syafi'ah	Sri Maryutiningsih	Sri Hartanto
17	Siti Faizah	Sulistiyana	Sumron
18	Solfia Mujiarti	Ulin Naftah	Ulin Nuha

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Sugianto tanggal 14 Maret 2003.

¹⁴ Dikutip dari dokumen siswa program keterampilan.

19	Ulyn Nikmah	Yahya Arofat	Wakhid N.
20	Zulfatun Khas	Yuda Linda P.	Wardoyo

Keterangan tabel VII

TB : Tata Busana

OPLK : Operator Perangkat Lunak Komputer

PPSM : Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa kelas II MAN Kudus 2 yang mengikuti pendidikan keterampilan ada 60, dengan rincian 20 siswa untuk setiap program keterampilan. Program keterampilan tata busana diikuti siswa yang semuanya perempuan. Untuk keterampilan perbaikan dan perawatan sepeda motor semua siswanya laki-laki. Sedangkan keterampilan operator perangkat lunak komputer terdiri dari 7 (tujuh) siswa laki-laki dan 13 perempuan. Keterampilan tata busana memang diperuntukkan bagi siswa perempuan, begitu juga dengan perbaikan dan perawatan sepeda motor, hanya untuk siswa laki-laki.

Tabel VIII

Daftar Siswa Pendidikan Keterampilan Kelas III
Tahun Pelajaran 2001/2002

NO	JENIS KETERAMPILAN		
	T B	O P L K	P P S M
1	Afidah Ulfah	Ani Juanita	Agus Cahyono
2	Anik Rochmawati	Anif Syauqi	Ahid Wahyudin
3	Anisatul Inayati	Anik Wulandari	Akmal Anas
4	Ardianti	Anita Ernawati	Abdul Rouf F.
5	Dewi Sofiyati	Atik Favarul	Alimudin Aziz
6	Dwi Retnowati	Eka Setiani	Arif Fauzi
7	Endang S.	Eti Kusniyati	Arwani

8	Fadlichah	Gunawan Prasetyo	Heri Siswanto
9	Heni Chapiyanida	Himatul Ulya	Kholilun Ni'am
10	Kholisotin Ro'ah	Jauharotul M.	Husni Mubarok
11	Lilin Qomariyah	Khairil Anwar	M. Fahmi
12	Mustakhikul J.	M. Hasan Asy'ari	M. Hamdan
13	Noor Halimah	Mirza Aziz Qodari	Nova Setiawan
14	Siti Nusroh	Noor Fathikhah	Prasojo TW. U.
15	Siti Sutami	Ratna Zuliyani	Priyo Budi S.
16	Sugiharti	Siti Alfiyah	Syaifuddin
17	Tri Chotijah	Suhada' Sholikhin	Setiawan
18	Umi Farida	Syaifuddin Zuhri	Sholikul Hadi
19	Yuli Erna Sari	Ulyatul Umamah	Suwoko
20	Yulviana W.	Untsa Nailil Muna	Hamam Nas.

Keterangan tabel VIII

TB : Tata Busana

OPLK : Operator Perangkat Lunak Komputer

PPSM : Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor

Tabel di atas menunjukkan jumlah siswa kelas III yang mengikuti pendidikan keterampilan ada 60, dengan rincian tiap program keterampilan terdiri dari 20 siswa. Program keterampilan tata busana semua siswanya perempuan. Untuk keterampilan perbaikan dan perawatan sepeda motor semua siswanya laki-laki Sedangkan keterampilan operator perangkat lunak komputer terdiri dari 7 (tujuh) siswa laki-laki dan 13 perempuan. Program keterampilan operator perangkat lunak komputer sebenarnya tidak ada ketentuan jumlah siswa laki-laki harus 7 (tujuh) dan perempuan 13.

b. Guru

Sejak pertama berdiri tahun 1999 program pendidikan keterampilan ini sudah dibuat ancang-ancang dengan melatih para guru yang nantinya akan menangani dan melatih siswa secara intensif.

Pendidikan keterampilan pada Madrasah Aliyah Negeri Kudus 2 tetap menggunakan sistem guru mata pelajaran yaitu guru mata pelajaran keterampilan.

Para guru pendidikan keterampilan yang ada di MAN Kudus 2 terdiri dari 6 (enam) orang yang telah mengikuti pelatihan, dan sengaja didatangkan dari Departemen Pendidikan Nasional yang kesemuanya lulusan dari IKIP sesuai dengan jurusannya. Enam guru tersebut dengan rincian 2 (dua) orang guru keterampilan tata busana, 2 (dua) orang guru keterampilan komputer, dan 2 (dua) orang guru keterampilan otomotif.¹⁵

Adapun daftar para guru pendidikan keterampilan di MAN Kudus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah tanggal 11 Maret 2003.

¹⁶ Dikutip dari dokumen daftar guru keterampilan.

Tabel IX
Daftar Guru Pendidikan Keterampilan

No	NAMA	PENDIDIKAN	
		JENJANG	JURUSAN
1	Atik Atifah, S. Pd.	S1 Tata Busana	Tata Busana
2	Rostanti, S. Pd.	S1 Tata Busana	Tata Busana
3	Marman, S. Pd.	S1 Elektronika	Operator Komputer
4	Heru Sugianto, S. Pd.	S1 Elektronika	Operator Komputer
5	Widayato, S. Pd.	S1 Mesin	MR. Sepeda Motor
6	Tugiyono S. Pd.	S1 Otomotif	MR. Sepeda Motor

Tabel di atas menunjukkan bahwa para guru pendidikan keterampilan di MAN Kudus 2 tidak diragukan lagi, karena memiliki kemampuan di bidangnya masing-masing. Ini dapat dilihat dari jenjang pendidikannya yang sesuai dengan bidang studi yang mereka ampu. Meskipun hanya dua guru untuk setiap program keterampilan, tetapi pelaksanaan pendidikan keterampilan berjalan lancar atau dapat dikatakan dua orang guru sudah cukup untuk menangani 20 siswa.

c. Waktu

Kurikulum keterampilan Madrasah Aliyah menerapkan sistem catur wulan yang membagi waktu belajar satu tahun pelajaran menjadi tiga bagian waktu. Dalam pendidikan ini, praktik lapangan lebih diprioritaskan dibanding teori, dengan prosentase 70 % praktik dan 30 % teori. Jumlah jam belajar keterampilan sebesar 1080 jam pelajaran (1 jam pelajaran 45 menit) yang dilaksanakan pada tingkat II

sebesar 612 jam dan pada tingkat III sebesar 468 jam pelajaran, dengan alokasi waktu sebagai berikut:¹⁷

Tabel X
Alokasi Waktu Pendidikan Keterampilan

No	Tingk.	Cw	Jam	Minggu Efektif	Jam/Minggu
1	II	4	216 jam	12 minggu	18 jam
2	II	5	216 jam	12 minggu	18 jam
3	II	6	180 jam	10 minggu	18 jam
4	III	7	216 jam	12 minggu	18 jam
5	III	8	216 jam	12 minggu	18 jam
6	III	9	36 jam	6 minggu	6 jam

Alokasi waktu belajar keterampilan keseluruhan berjumlah 1080 jam. Untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel di atas. Sebenarnya waktu yang hanya 18 jam pelajaran/minggu, untuk kegiatan belajar dan praktik kurang. Karena waktu yang tersedia terbatas, dan untuk mencapai terget pembelajaran, maka para guru melakukan pemanatan teori.

Khusus untuk cawu 9, materi pelajaran lebih dititikberatkan pada pengelolaan usaha (kewiraswastaan). Alokasi waktu untuk pelaksanaan program keterampilan pada Madrasah Aliyah adalah tersendiri dan tidak mengurangi alokasi waktu program-program lainnya.

Waktu belajar pendidikan ini dilaksanakan dari jam 14.00 sampai 16.50 WIB. Dalam praktiknya, untuk setiap angkatan hanya

¹⁷ Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Keterampilan*, (Jakarta: Depag, 1998).

belajar tiga hari dalam seminggu, dan selama enam hari berturut-turut siswa diberi teori atau praktek sesuai dengan jadwal yang telah disusun.

Untuk rincian hari dan waktunya dapat dilihat pada tabel berikut ini:¹⁸

Tabel XI
Jadwal Kegiatan Pendidikan Keterampilan

KELAS II

HARI	WAKTU	KETERANGAN
Senin	14.00 – 16.50	4 Jam Pelajaran
Selasa	14.00 – 16.50	4 Jam Pelajaran
Rabu	14.00 – 16.50	4 Jam Pelajaran
Jumlah		12 Jam Pelajaran

KELAS III

HARI	WAKTU	KETERANGAN
Kamis	14.00 – 16.50	4 Jam Pelajaran
Jum'at	14.00 – 16.50	4 Jam Pelajaran
Sabtu	14.00 – 16.50	4 Jam Pelajaran
Jumlah		12 Jam Pelajaran

Tabel di atas memberikan keterangan, bahwa pendidikan keterampilan di MAN Kudus 2 dilaksanakan 6 (enam) hari, dengan

¹⁸ Dikutip dari dokumen jadwal kegiatan pendidikan keterampilan.

rincian 3 (tiga) hari untuk kelas II dan 3 (tiga) hari untuk kelas III.

Waktu belajar keterampilan dimulai pada siang hari, yaitu setelah menyelesaikan kegiatan belajar di pagi hari. Hal ini membuat siswa merasa kecapaian, karena pagi harinya sudah menerima pelajaran program umum, siangnya ditambah dengan program keterampilan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru membuat situasi belajar yang santai tapi pelajaran tetap serius.

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹ Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar.

Metode-metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan keterampilan antara lain:²⁰

1) Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.²¹

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 53.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Widayato tanggal 19 Maret 2003.

Sebelum kegiatan praktek keterampilan dimulai, guru terlebih dahulu menerangkan tentang teori yang berhubungan dengan kegiatan praktek yang akan dilakukan, yaitu dengan jalan ceramah.²²

Ceramah ini dimaksudkan sebagai pengantar untuk menuju kepada pelajaran praktek yang tujuannya adalah agar siswa tidak mengalami kesulitan mengenai langkah-langkah kerjanya.

2) Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.²³ Metode ini salah satu cara yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran seberapa jauh siswa dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.²⁴

Metode ini dimaksudkan untuk meninjau kembali pelajaran yang lalu, agar para siswa memusatkan lagi perhatian tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pelajaran berikutnya, dan untuk merangsang perhatian

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *op. cit*, hlm. 110.

²² Hasil observasi tanggal 19 Maret 2003.

²³ *Ibid*, hlm. 107.

²⁴ Zakiyah Darajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 307.

siswa karena ini dapat digunakan pula sebagai apersepsi, selingan dan evaluasi.²⁵

3) Metode Tugas atau Resitasi

Metode tugas atau resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar.²⁶ Dengan demikian diharapkan siswa belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan siswa akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.²⁷ Sebenarnya metode ini lebih luas dari pekerjaan rumah, sebab pelaksanaannya bisa juga dilakukan di laboratorium, di ruang praktikum, di bengkel dan lain sebagainya.²⁸

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.²⁹

²⁵ Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 79.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *op. cit*, hlm. 96.

²⁷ Zakiyah Darajat dkk, *op. cit*, hlm. 298.

²⁸ Imansyah Alipandie, *op. cit*, hlm. 91.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *op. cit*, hlm. 96.

Dalam pelaksanaan metode ini ada kalanya siswa dibagi menjadi berbagai kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru dan kadang-kadang secara individu.³⁰

4) Metode Latihan

Metode latihan adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Biasanya metode ini digunakan dalam pelajaran-pelajaran yang bersifat motorik.³¹

Semula metode ini berasal dari Herbart yang terkenal dengan teori asosiasinya yang pada pokoknya berpendapat bahwa dengan mengulang-ulang pelajaran akan memperkuat tanggapan dan ingatan. Sebenarnya “latihan” dan “ulangan” maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur seberapa jauh dia telah menyerap pengajaran tersebut.³²

5) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa

³⁰ Hasil observasi tanggal 19 Maret 2003.

³¹ Imansyah Alipandie, *op. cit*, hlm. 101.

³² Zakiyah Darajat dkk, *op. cit*, hlm. 302.

suatu proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.³³

Metode Eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.³⁴

Dengan demikian metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakan, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara yang lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.³⁵ Sedangkan metode eksperimen digunakan untuk mengetahui tentang bagaimana hal itu sesungguhnya, bagaimana cara terbaik melakukannya, bagaimana

³³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *op. cit*, hlm. 102.

³⁴ *Ibid*, hlm. 95.

³⁵ *Ibid*, hlm. 102.

suatu proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.³³

Metode Eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.³⁴

Dengan demikian metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakaninya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara yang lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.³⁵ Sedangkan metode eksperimen digunakan untuk mengetahui tentang bagaimana hal itu sesungguhnya, bagaimana cara terbaik melakukannya, bagaimana

³³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *op. cit*, hlm. 102.

³⁴ *Ibid*, hlm. 95.

³⁵ *Ibid*, hlm. 102.

akhirnya suatu proses itu terjadi, yang kesemuanya dilakukan secara cermat dan ilmiah.³⁶

Kedua metode ini seringkali dirangkaikan dalam mengajar terutama apabila guru ingin lebih memperjelas bahan pelajaran yang diberikan secara lebih pasti melalui pengamatan, pengumpulan data, percobaan, analisa, dan sebagainya terhadap siswa.³⁷

6) Metode Karyawisata atau *Study-tour*

Metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan jalan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu seperti meninjau perusahaan konveksi, suatu bengkel motor dan sebagainya.³⁸

Kadang-kadang dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya.

Study tour ini diikuti siswa peserta pendidikan keterampilan pada saat mereka duduk di tingkat II, dan diselenggarakan pada liburan sekolah. Dengan kegiatan *study tour*

³⁶ Imansyah Alipandie, *op. cit*, hlm. 87.

³⁷ *Ibid*

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *op. cit*, hlm. 105.

seperti ini, diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan bidangnya dan mampu untuk mengembangkannya.

e. Penilaian

Penilaian siswa merupakan bagian integral dari prosedur pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kudus 2, oleh karena itu harus diadakan. Penilaian terhadap siswa dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan, objektif dan berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Sesuai Keputusan Mendikbud nomor 080/U/1993, dalam hal penilaian maka MAN Kudus 2 membagi penilaian menjadi 2 yaitu penilaian kegiatan dan kemajuan belajar, serta penilaian hasil belajar.³⁹

1) Penilaian Kegiatan dan Kemajuan Belajar

Penilaian kegiatan dan kemajuan belajar yaitu kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan, sebagai bagian tak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar keterampilan.

Penilaian ini lebih bersifat pembinaan (*formative evaluation*), oleh karena itu hasilnya terutama digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pembinaan secara berkelanjutan.

³⁹ Depag RI, *op. cit*, hlm. 23.

Adapun prinsip pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Penilaian kegiatan dan kemajuan belajar keterampilan siswa, dilaksanakan sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar keterampilan yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.
- 2) Hasil penilaian kegiatan dan kemajuan belajar mengajar keterampilan siswa, terutama dimanfaatkan untuk kepentingan perbaikan sistem pembimbingan dan pembelajaran selanjutnya.
- 3) Dalam upaya membantu meningkatkan efektivitas belajar siswa, dapat diadakan tes diagnostik kesulitan belajar siswa.⁴⁰

b. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar yaitu penilaian yang dilakukan dalam jangka satuan waktu tertentu, setiap akhir catur wulan, setiap akhir tahun pelajaran, dan pada akhir tahun pendidikan keterampilan Madrasah Aliyah.

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi (data), sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan tingkat keberhasilan belajar siswa (*summative evaluation*) dalam jangka waktu tertentu.

⁴⁰ Ibid

Adapun prinsip pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Penilaian hasil belajar keterampilan siswa dilaksanakan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu.
 - 2) Pelaksanaan penilaian hasil belajar keterampilan siswa, lebih mengutamakan tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat penguasaan unjuk kerja siswa.
 - 3) Ujian kemampuan dan sertifikasi kemampuan yang dilaksanakan bersama-sama dengan dunia usaha, merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem penilaian keterampilan siswa.⁴¹
- f. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan
- Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan di MAN Kudus 2 meliputi nilai ujian akhir program keterampilan dan hasil praktek. Hasil praktek dari keterampilan tata busana yaitu pakaian jadi baik itu pakaian anak-anak, pakaian pria maupun pakaian wanita. Sebagian dari pakaian jadi tersebut, di samping dijual di koperasi sekolah ada juga yang dipakai sendiri. Sedangkan keterampilan operator perangkat lunak komputer, hasilnya berupa cetakan-cetakan tulisan, gambar dan sebagainya. Kemudian hasil dari keterampilan perbaikan dan perawatan sepeda motor berupa

⁴¹ *Ibid*, hlm. 24.

hasil pengelasan dan sebagainya. Mengenai Nilai ujian akhir program pendidikan keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁴²

Tabel XII

**Daftar Skor-skor Mentah Hasil Ujian Akhir
Program Pendidikan Keterampilan Kelas III
yang diikuti 60 Siswa**

No	Skor mentah	No	Skor Mentah	No	Skor Mentah
1	77	21	79	41	64
2	74	22	81	42	70
3	80	23	80	43	63
4	68	24	83	44	70
5	72	25	78	45	70
6	71	26	75	46	68
7	74	27	77	47	74
8	69	28	89	48	78
9	83	29	73	49	75
10	71	30	72	50	69
11	74	31	85	51	80
12	75	32	82	52	79
13	70	33	83	53	76
14	68	34	75	54	72
15	65	35	81	55	64
16	60	36	77	56	71
17	75	37	76	57	62
18	85	38	74	58	60
19	78	39	79	59	73
20	74	40	80	60	80

Data tersebut di atas merupakan skor mentah (*raw score*) sehingga masih perlu penganalisaan lebih lanjut.

⁴² Dikutip dari buku laporan penilaian program keterampilan.

Tabel XIII

**Distribusi Frekuensi Skor-Skor Mentah Hasil Ujian Akhir
Program Keterampilan Kelas III**

Skor	Tanda/Jari-jari	f
87 --- 89	/	1
84 --- 86	//	2
81 --- 83	//////	6
78 --- 80	//////////	11
75 --- 77	//////////	10
72 --- 74	//////////	11
69 --- 71	//////////	9
66 --- 68	///	3
63 --- 65	///	4
60 --- 62	///	3
	Total	60 = N

Tabel XIV

Perhitungan untuk mencari mean dan deviasi standar
dari skor-skor hasil ujian program keterampilan

Interval	f	X	FX
87 --- 89	1	88	88
84 --- 86	2	85	170
81 --- 83	6	82	492
78 --- 80	11	79	869
75 --- 77	10	76	760
72 --- 74	11	73	803
69 --- 71	9	70	630
66 --- 68	3	67	201
63 --- 65	4	64	256
60 --- 62	3	61	183
	60 = N		4452 = ΣfX

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{4452}{60} = 74,2$$

Keterangan:

ΣfX = Jumlah dari hasil perkalian antara Midpoint dengan frekuensinya masing-masing.

N = Number of Cases.⁸⁴

Data pada tabel diatas memberikan keterangan bahwa nilai rata-rata hasil ujian akhir program pendidikan keterampilan di MAN Kudus 2 adalah 74,2. Ini berarti pendidikan keterampilan tersebut sudah berjalan dengan baik, atau dapat dikatakan keberhasilannya sudah cukup memuaskan, meskipun belum maksimal.

3. Praktek

Dalam hal ini, MAN Kudus 2 melaksanakan dua jenis praktek. Yaitu praktek harian dan Magang.⁸⁵

a. Praktek harian

Praktek harian ini dimaksudkan untuk menerapkan teori yang telah diajarkan. Dengan praktek ini diharapkan siswa mempunyai pemahaman maupun penguasaan bahan kajian atau materi pembelajaran serta memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan atau menerapkannya.

Praktek harian ini dilaksanakan setelah guru memberikan teori, kemudian langsung dipraktekkan. Dalam kegiatan praktek harian

⁸⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 155.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Widayato tanggal 20 Maret 2003.

b. Magang dan Sertifikasi kemampuan

1) Magang

Sebagaimana disebut dalam PP No. 39 tahun 1992, tentang peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan Nasional pasal 4 butir 8 secara tegas menyebutkan antara lain:

“Pemberian kesempatan untuk magang dan/atau kerja”⁸⁹

Karena magang merupakan proses internalisasi teoritik, maka MAN Kudus 2 menerapkan magang sebagai bentuk pendidikan, sehingga Praktek kerja Lapangan (PKL) menjadi keharusan. Biasanya PKL ini dilakukan di berbagai bengkel sepeda motor yang telah permanen. Selain itu PKL juga dilakukan di perusahaan konfeksi, dan lembaga kursus komputer. lokasinya tersebar di beberapa kota yang ada di sekitar kota Kudus seperti, Jepara, Pati, Purwodadi, Demak dan lain sebagainya.⁹⁰

PKL dilaksanakan pada liburan tahun II selama 160 jam. Pilihan waktu ini dilakukan agar kegiatan tidak mengganggu jadwal sekolah ataupun jadwal pelatihan. Karena pelaksanaannya pada liburan, dan kebanyakan siswanya pulang, maka siswa diberi kebebasan untuk memilih lokasi di daerah masing-masing. Tetapi dari pihak sekolah juga akan membantu mencari lokasi untuk magang.

⁸⁹ Direktorat Jenderal....., *op. cit*, hlm.16.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Widayato tanggal 19 Maret 2003.

Secara fungsional, magang dilakukan agar siswa dapat memperdalam beberapa hal yaitu:

- a) Memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan
- b) Menghayati suasana (iklim) kerja dalam situasi yang sesungguhnya
- c) Menginternalisasikan etos kerja secara positif.⁹¹

Prinsip pelaksanaan magang sebagai berikut:

- a) Magang pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap siswa secara individu
- b) Perlu dirancang suatu sistem yang dapat menjamin keterlaksanaan kegiatan magang secara terarah, efektif dan terkendali, seperti adanya buku Jurnal Kegiatan Magang
- c) Proses pembimbingan dan penetapan keberhasilan siswa yang melaksanakan magang, diatur dan ditetapkan bersama antara madrasah aliyah dan dunia usaha/industri tempat magang

Untuk itulah, maka MAN Kudus 2 dalam program keterampilan menjadikan magang sesuatu yang inheren dalam pelulusan. Magang ini bukan saja dilakukan secara pragmatis sebagai suatu kebutuhan lembaga, tetapi juga ada visi dan misi yang hendak disosialisasikan lewat siswa yang magang. Terutama misi sebagai syiar agama Islam. Selain itu beberapa hal juga perlu diperhatikan, yaitu:

⁹¹ Direktorat Jenderal....., *loc. cit.*

- a) Mengadakan hubungan kerjasama dengan dunia usaha atau industri, melalui perencanaan survey, desain PKL, dan pelaksanaan atau monitoring di lapangan.
 - b) Mengadakan hubungan untuk mencari kesempatan kerja (lowongan kerja) bagi tamatan program keterampilan.
 - c) Menindaklanjuti hasil PKL berdasarkan laporan yang diberikan oleh pimpinan perusahaan, khususnya tentang kemampuan dan kepribadian siswa di lapangan.
 - d) Mengadakan kontak dengan instansi lintas sektoral yakni Departemen Tenaga Kerja, Departemen Perindustrian dan Perdagangan, SMK maupun dunia industri lainnya dalam merekomendasikan pelaksanaan magang PKL bagi siswa program keterampilan.
- 2) Sertifikasi kemampuan
- Pada akhir pendidikan, siswa yang telah menyelesaikan masa latihannya, diadakan EBTA. Bagi siswa yang lulus diberi sertifikat. Sertifikasi kemampuan perlu dilakukan karena pertimbangan berikut:
- a) Memiliki kesempatan yang lebih terbuka untuk mendapatkan lapangan kerja. Yakni bahwa tamatan MAN Kudus 2 benar-benar memiliki kelayakan kerja, sekaligus memacu madrasah aliyah untuk meningkatkan mutu lulusannya.

- b) Untuk mendapatkan perlindungan konsumen (pemakai) bagi tamatan madrasah aliyah.
- c) Memiliki kesempatan yang lebih luas bagi tamatan madrasah aliyah untuk memperoleh pengakuan keahlian yang dimilikinya.

Pelaksanaan EBTA dan sertifikasi kemampuan di MAN

Kudus 2 diselenggarakan dengan beberapa kriteria:

- a) Melakukan ujian EBTA dengan jenis ujian teori dan praktek yang melibatkan unsur sekolah, dunia usaha dan pengawasan dari BLK/Departemen Tenaga Kerja kabupaten kudus.
- b) Ujian bersifat komprehensif sesuai GBPP dengan pola penilaian guru dan penguji dari Departemen Tenaga Kerja.
- c) Kemampuan siswa pada waktu magang/PKL, mendukung pola penilaian sertifikasi kemampuan.

Dengan pelaksanaan EBTA yang demikian, diharapkan setelah lulus nanti, siswa yang mengikuti program keterampilan tidak hanya menguasai teori-teori yang diajarkan, tetapi juga mampu menguasai prakteknya. Sedangkan Sertifikat yang telah diperoleh diharapkan dapat membantu bagi tamatan Madrasah Aliyah untuk memasuki dunia kerja dan memperoleh pengakuan keahlian yang dimilikinya.

C. Analisis Bentuk dan Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, bahwa pendidikan dengan orientasi kecakapan hidup bertujuan untuk memfungsiakan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi peranannya di masa datang. Oleh karena itu pendidikan harus dapat mengantisipasi kondisi yang terjadi di masyarakat agar peserta didik secara kritis dan kreatif mampu menghadapi berbagai persoalan hidup berbangsa dan bermasyarakat, baik selaku pribadi, anggota masyarakat maupun sebagai warga negara. Ini berarti upaya mencerdaskan bangsa tidaklah hanya lewat pendidikan yang sekedar untuk melahirkan intelektual, melainkan juga supaya dapat melahirkan manusia yang mandiri serta mampu menghadapi dan memecahkan berbagai persoalan hidup.

Oleh karena itulah, dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didiknya, MAN Kudus 2 menyelenggarakan pendidikan keterampilan. Tujuan diadakannya pendidikan keterampilan ini, selain untuk meningkatkan peranan Madrasah dalam menukseskan pembangunan nasional, juga dimaksudkan untuk memberi bekal kepada peserta didik yang akan terjun ke masyarakat.

Pengadaan pendidikan keterampilan di MAN Kudus 2 ini tentu saja tidak dibentuk untuk mengurangi motivasi peserta didik melanjutkan studi ke perguruan tinggi, tetapi justru melengkapiya agar peserta didik memiliki kesiapan dan kemampuan untuk bekerja secara terampil.

Bentuk pendidikan keterampilan yang ada di MAN Kudus 2 meliputi keterampilan tata busana, operator perangkat lunak komputer, serta

perbaikan dan perawatan sepeda motor. Ketiga bentuk keterampilan ini dikembangkan secara cermat sesuai dengan potensi daerah dan pengembangannya. Selain itu juga dihindari pendidikan yang sekedar melatih keterampilan, tetapi tidak terdapat lapangan kerja atau tidak dapat diterapkan sebagai bentuk usaha sendiri. Keterampilan-keterampilan di MAN Kudus 2 sebenarnya sudah tepat dan sesuai dengan potensi yang ada di daerah. Sebagaimana diketahui, bahwa kota Kudus merupakan kota industri, di mana sebagian besar masyarakatnya bekerja di bidang industri seperti perusahaan rokok, konfeksi, elektronik, dan sebagainya. Oleh karena itu, pendidikan keterampilan di MAN Kudus 2 diharapkan dapat menciptakan lulusan-lulusan yang terampil dan profesional di bidangnya, sehingga nantinya dapat dikembangkan dalam masyarakat.

Pendidikan keterampilan di MAN Kudus 2 merupakan pendidikan yang bersifat ekstra kurikuler, tetapi tidak semua peserta didik dapat mengikutinya. Karena pendidikan keterampilan MAN Kudus 2 masih dalam tahap *pilot project*, maka peserta didik yang mengikuti pendidikan keterampilan ini dibatasi hanya 20 orang. Ini mengacu pada pernyataan yang mengatakan bahwa suatu kelas, yang ideal adalah kelas yang mempunyai siswa kurang lebih 20 orang. Dengan sedikit peserta didik, proses belajar mengajar akan dapat mencapai sasaran secara maksimal. Penyeleksian ini dilakukan dengan tujuan untuk menyaring peserta didik yang mempunyai kemampuan di bidang keterampilan yang akan ditekuni. Hal ini sebenarnya dapat menimbulkan diskriminasi dan kecemburuan di antara peserta didik.

Mereka yang tidak terpilih akan kecewa karena dianggap tidak mempunyai kemampuan. Meskipun demikian, dengan diadakannya penyeleksian justru akan mendorong para peserta didik yang berkeinginan mengikuti pendidikan keterampilan, lebih giat belajar dan siap bersaing dengan yang lainnya.

Pendidikan keterampilan di MAN Kudus 2 yang sudah berlangsung kurang lebih 4 tahun itu, dapat dikatakan berhasil. Ini dapat dilihat dari lulusan MAN Kudus 2 yang mengikuti pendidikan keterampilan. Disamping ada yang melanjutkan belajar di perguruan tinggi, ada juga yang sudah diterima bekerja. Meski dapat dikatakan berhasil, tetapi dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan tidak selalu berjalan lancar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan keterampilan di MAN Kudus 2, baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menjadi hambatan. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan keterampilan antara lain:

- a. Fasilitas peralatan yang memadai
- b. Pendanaan yang lancar
- c. Para guru pendidikan keterampilan yang professional
- d. Lingkungan sekolah yang kondusif
- e. Hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa
- f. Dukungan dari orang tua siswa
- g. Kepercayaan perusahaan-perusahaan kepada MAN Kudus 2, sehingga membantu untuk pelaksanaan magang.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat antara lain:

- a. Seringkali siswa merasa lelah, karena kegiatan belajar keterampilan dilaksanakan setelah siswa mengikuti pelajaran reguler
- b. Waktu belajar dan praktik terbatas
- c. Biaya operasional tinggi
- d. Jika listrik padam, kegiatan belajar terganggu

Untuk mengatasi permasalahan di atas, pihak pengelola melakukan berbagai upaya antara lain:

- a. Suasana belajar dibuat santai, akan tetapi tidak mengabaikan materi
- b. Untuk mengejar target penbelajaran, maka dilakukan pemanjangan teori
- c. Setiap siswa yang mengikuti pendidikan keterampilan, tiap bulannya dipungut infaq sebesar Rp. 10.000 untuk membayar listrik.

Selama ini, upaya-upaya yang telah dilakukan di atas, sedikit banyak telah dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan, di samping beberapa faktor pendukungnya. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan pendidikan keterampilan di MAN Kudus 2 akan dapat mencapai target dan sasarannya.